



**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN,
KEPEMILIKAN PUBLIK, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Ekka Aprillia

NIM 7211409083

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 April 2013

Pembimbing I

Drs. Sukirman, M.Si.
NIP.196706111991031003

Pembimbing II

Dhini Suryandari, SE, M.Si, Akt.
NIP. 198212142008122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Fachrurrozie, M.Si.
NIP. 196206231989011001

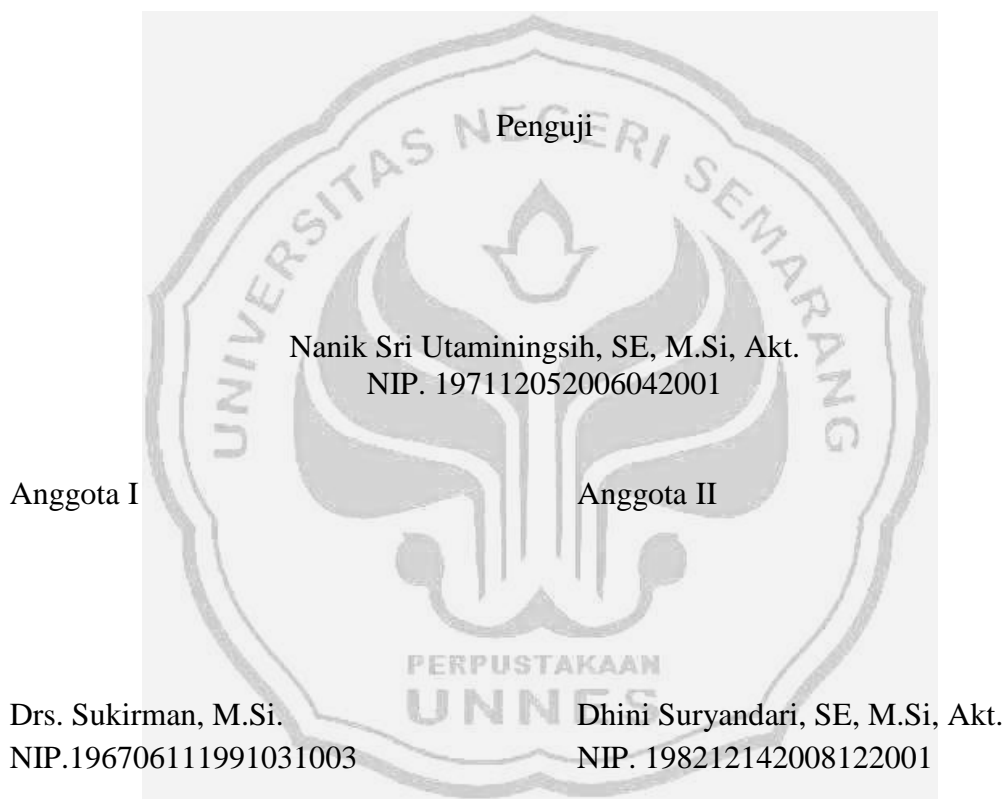
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Mei 2013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 22 April 2013

Ekka Aprillia
NIM. 7211409083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap. (Q.S Alam Nasyah: 6-8).
- Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila mereka tidak mengubah nasibnya sendiri. (Q.S Ar-Ra'd: 11).
- Tuhan tidak akan menjanjikan langit selalu biru, tapi Tuhan selalu berikan pelangi di setiap badai. (Nazril Irham).
- Yang terucap akan lenyap, yang tercatat akan teringat. (Nazril Irham).
- Bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu. (Andrea Hirata).

Persembahan

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Bapak, Ibu dan adik saya tercinta adalah penjaga utama api hidup saya agar tidak padam.
- Keluarga besar saya yang selalu memberi semangat dan doa.
- Dosen-dosen dan Almamaterku yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan untukku.
- Teman-teman seperjuangan Akuntansi B 2009 yang luar biasa.
- Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, motivasi serta doa dari orang tua dan orang-orang terkasih, serta bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress* dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, masukan, saran, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Agus Wahyudin, M.Si., Pelaksana Tugas Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sukirman, M.Si., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan saran, kritikan, serta masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam setiap kali bimbingan.

5. Dhini Suryandari, SE, M.Si, Akt., Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi.
6. Nanik Sri Utaminingsih, SE, M.Si, Akt., Dosen Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah membimbing, mengarahkan, dan menularkan ilmu pengetahuannya.
8. Seluruh sahabat-sahabatku akuntansi 2009, khususnya kelas B yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Keluargaku tercinta dan orang-orang terkasih yang memberi dukungan dan doa selama ini terimakasih banyak.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi perkembangan studi akuntansi.

Semarang, 22 April 2013

Penyusun

SARI

Aprillia, Ekka. 2013. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress* dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Sukirman, M.Si. II. Dhini Suryandari, S.E., M.Si., Akt.

Kata Kunci : Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress*, Ukuran KAP dan *Auditor Switching*, *Voluntary Auditor Switching*.

Auditor switching merupakan proses pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* di Indonesia dapat dilakukan secara *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *voluntary* inilah yang menimbulkan kecurigaan dari *stakeholder* untuk diketahui penyebabnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 yang terdiri dari 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan α 0,05. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel berikut ini: pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,271 atau kemampuan keempat variabel untuk menjelaskan *auditor switching* sebesar 27,1% sedangkan sisanya sebesar 72,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Saran bagi penelitian selanjutnya agar memiliki informasi yang luas mengenai objek penelitian, menggunakan ukuran lain pada variabel yang sama, serta menambah variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

Aprillia, Ekka. 2013. The Influence of Management Exchange, Public Ownership, Financial Distress, and Size of Public Accountant Firm toward Auditor Switching (Case Study on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2008-2011). Final Project. Accounting Department, Faculty of Economics, Semarang State University.

Advisor. Drs. Sukirman, M.Si., Co Advisor. Dhini Suryandari, S.E., M.Si., Akt.

Key Words : Management Exchange, Public Ownership, Financial Distress, Size of Public Accountant Firm, Auditor Switching, Voluntary Auditor Switching.

Auditor switching is an exchanging process of Public Accountant Firm which is committed by the company. The auditor switching in Indonesia can be committed by mandatory and voluntary switching. Voluntary auditor switching usually causes some suspicious feeling among the stakeholders to find out what the causes of it. The purpose of this study is to analyze the influence of management exchange, public ownership, financial distress, and size of public accountant firm toward auditor switching.

The population in this study are the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2008-2011 which consist of 37 companies. The sampling technique is a purposive sampling method which results for 17 samples. The data that are used are secondary data which are taken through technical documentation. The data analysis method uses descriptive statistic analysis and logistic regression analysis with α 0,05. The independent variables in this study are management exchange, public ownership, financial distress and the size of Public Accountant Firm. While the dependent variable in this study is the result of auditor switching.

The result of this study shows that the following variables: management exchange, public ownership, financial distress and the size of public accountant firm affect simultaneously toward auditor switching. The management exchange doesn't affect partially toward auditor switching. Public ownership doesn't affect toward auditor switching. Financial ditress doesn't affect toward auditor switching. The size of public accountant firm affect partially toward auditor switching. The Nagelkerke R Square score is 0,271 or the ability of those four variables to explain auditor switching equals to 27,1%, while the rest score equals to 72,9% can be explained by the others. Some suggestions for the next studies are to have much information about the research object, to use another measurement for the same variable, and to add other variables for the next studies.

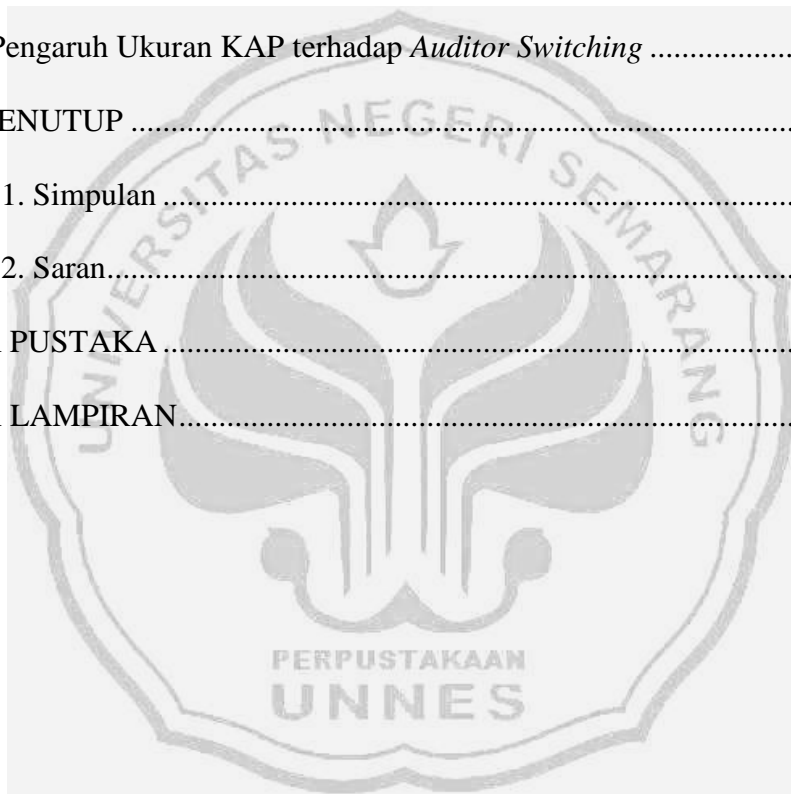
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
2.2. Teori Harapan (Ekspektasi).....	16
2.3. Peraturan Mengenai Jasa Akuntan Publik.....	17
2.4. <i>Auditor Switching</i>	18

2.5.	Perbankan	20
2.6.	Pergantian Manajemen	22
2.7.	Kepemilikan Publik	23
2.8.	<i>Financial Distress</i>	25
2.9.	Ukuran KAP	28
2.10.	Penelitian Terdahulu	30
2.11.	Kerangka Berpikir	33
2.12.	Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.2.	Populasi dan Sampel.....	39
3.3.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.3.1.	Variabel Dependen	40
3.3.2.	Variabel Independen.....	40
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5.	Metode Analisis Data	44
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2.	Analisis Statistik Inferensial.....	47
3.5.2.1.	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	47
3.5.2.2.	Menguji Kelayakan Model Regresi	48
3.5.2.3.	Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>).....	48
3.5.2.4.	Uji Multikolinieritas	49
3.5.2.5.	Matriks Klasifikasi	50

3.5.2.6. Estimasi Parameter dan Interpretasinya	50
3.5.2.7. Model Regresi Logistik yang Terbentuk	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	52
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian	53
4.1.2.1. Deskripsi <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Perspektif Pergantian Manajemen	54
4.1.2.2. Deskripsi <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Perspektif Kepemilikan Publik	56
4.1.2.3. Deskripsi <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Perspektif <i>Financial</i> <i>Distress</i>	59
4.1.2.4. Deskripsi <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Perspektif Ukuran KAP	60
4.1.3. Analisis Statistik Inferensial	64
4.1.3.1. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	64
4.1.3.2. Menguji Kelayakan Model Regresi	64
4.1.3.3. Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>).....	66
4.1.3.4. Uji Multikolinieritas	67
4.1.3.5. Matriks Klasifikasi	68
4.1.3.6. Estimasi Parameter dan Interpretasinya	69

4.2. Pembahasan	75
4.2.1. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	75
4.2.2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	77
4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap <i>Auditor Switching</i>	78
4.2.4. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	80
4.2.5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	82
BAB V PENUTUP	85
5.1. Simpulan	85
5.2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN.....	91

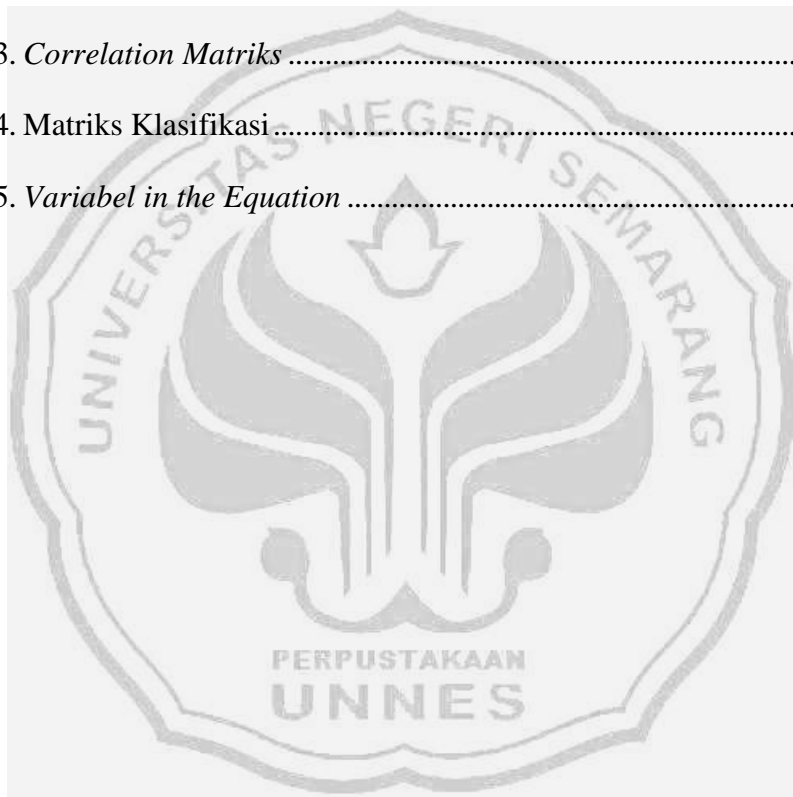


DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	39
Tabel 3.2. KAP yang Berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	42
Tabel 3.3. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Pergantian Manajemen.....	45
Tabel 3.4. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Kepemilikan Publik	45
Tabel 3.5. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari <i>Financial Distress</i>	46
Tabel 3.6. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Ukuran KAP	46
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	52
Tabel 4.2. Daftar Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.3. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Pergantian Manajemen Tahun 2008-2011	54
Tabel 4.4. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Kepemilikan Publik Tahun 2008-2011	57
Tabel 4.5. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari <i>Financial Distress</i> Tahun 2008-2011	59
Tabel 4.6. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Ukuran KAP Tahun 2008-2011 ...	60
Tabel 4.7. Rangkuman Deskripsi Variabel Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i> Tahun 2008-2011	62

Tabel 4.8. Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir	64
Tabel 4.9. Menguji Kelayakan Model Regresi	65
Tabel 4.10. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	65
Tabel 4.11. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	66
Tabel 4.12. Tabel <i>Negelkerke's R²</i>	67
Tabel 4.13. <i>Correlation Matriks</i>	68
Tabel 4.14. Matriks Klasifikasi.....	69
Tabel 4.15. <i>Variabel in the Equation</i>	70



DAFTAR GAMBAR

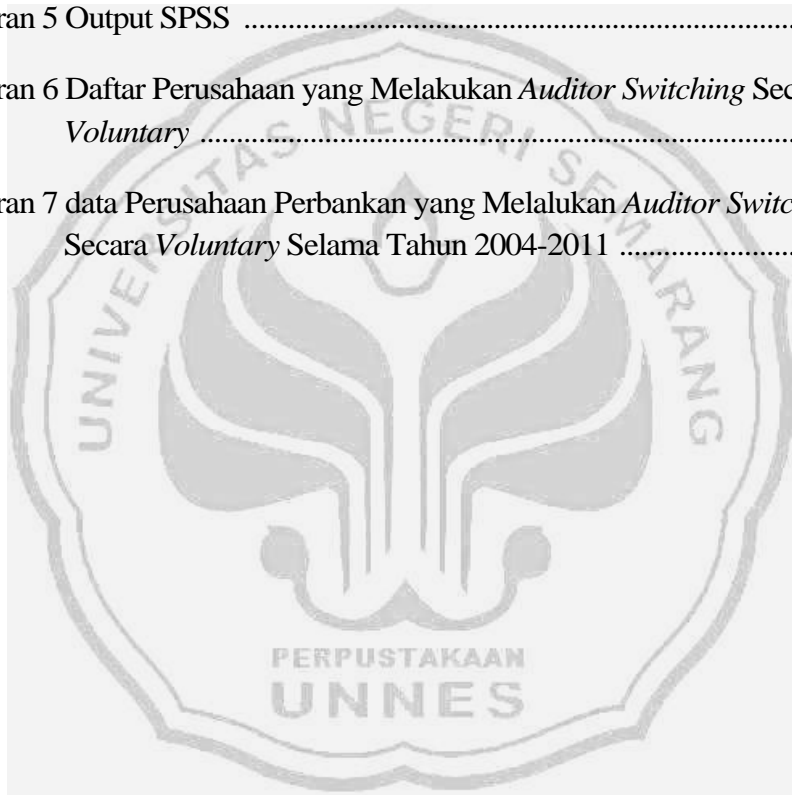
Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	36
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampel Penelitian	91
Lampiran 2 Nama dan Kategori Kantor Akuntan Publik.....	103
Lampiran 3 Data Perusahaan Sampel.....	109
Lampiran 4 Hasil Perhitungan	115
Lampiran 5 Output SPSS	118
Lampiran 6 Daftar Perusahaan yang Melakukan <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i>	124
Lampiran 7 data Perusahaan Perbankan yang Melakukan <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> Selama Tahun 2004-2011	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan menyediakan berbagai informasi yang nantinya diperlukan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Dalam menyajikan laporan keuangan harus memperhatikan dua karakteristik kualitatif yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Menurut FASB dalam SFAC No. 2 karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih: (1) alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan, (2) persyaratan pengungkapan (*disclosure*) (Rahmawati, 2011).

Laporan keuangan yang bersifat relevan dan dapat diandalkan tersebut pada kenyataannya sulit untuk diukur. Oleh karena itu, pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa auditor independen sebagai pihak ketiga. Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat diperoleh informasi keuangan yang handal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hal tersebut didukung oleh Mulyadi (2002) dalam Tida (2011) yang menyatakan bahwa independensi auditor merupakan kunci utama dari profesi auditor, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Pengertian dari

independensi itu sendiri adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti bahwa auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan kenyataannya. Artinya bahwa apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan klien maka auditor harus berani mengungkapkannya bebas dari tekanan klien atau pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI (2011) paragraf 290.8 disebutkan bahwa sikap mental independen tersebut harus meliputi independensi dalam pemikiran dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam pemikiran merupakan mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif serta menerapkan skeptisme profesional. Sedangkan independensi dalam penampilan merupakan sikap yang menghindari tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga (pihak yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, termasuk pencegahan yang ditetapkan) meragukan integritas, objektivitas atau skeptisme profesional dari anggota tim *assurance*, KAP atau jaringan KAP (SPAP, 2011:40).

Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan klien. Keadaan tersebut dapat menciptakan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap

mental dan opini auditor. Sehingga bisa menimbulkan kecurigaan pada kinerja auditor terhadap klien. Sumarwoto (2006) dalam penelitian Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan bahwa ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien.

Penelitian diatas didukung oleh Diaz (2009) dalam Wijayani dan Januarti (2011) yang berpendapat bahwa masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan merasa “nyaman” dengan hubungan yang terjalin antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen perusahaan, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional mengancam independensinya. Sehingga bisa mengakibatkan kinerja auditor menurun karena lamanya hubungan antara auditor dan klien.

Untuk mencegah hilangnya independensi auditor karena terjalinnya kerjasama yang lama, maka pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya peraturan tersebut direvisi dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan. Perubahan pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum

menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Perubahan yang kedua adalah akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) yang diatur oleh pemerintah di atas merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga dapat mengganggu independensi auditor. Dengan adanya ketentuan pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) ini diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor. Sehingga laporan keuangan auditan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sebagaimana mestinya, karena dengan adanya pembatasan masa perikatan audit ini independensi auditor tidak terganggu dalam melakukan proses audit.

Salah satu hal yang melatarbelakangi pemerintah mengatur kewajiban rotasi audit adalah karena adanya kasus KAP Arthur Anderson dengan kliennya Enron. Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan bahwa KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001 mengalami kegagalan. KAP Arthur Anderson sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big Five* terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya yang bernama Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk memperbaiki struktur

pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib.

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia secara wajib atau *mandatory* sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan yang telah disebutkan di atas adalah setelah perusahaan di audit oleh KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut. Namun, kenyatannya banyak perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* atau diluar KMK 359//KMK.06/2003 dan PMK 17/PMK.01/2008. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2004-2011 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Dari 37 perusahaan tersebut, tercatat *auditor switching* secara *voluntary* atau perpindahan KAP secara sukrela berjumlah 23 perusahaan. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama delapan tahun (2004-2011) melakukan pergantian KAP diluar ketentuan pemerintah.

Data di atas menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Menurut Nasser et. al (2006) dalam Adityawati (2011) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Ketika auditor pertama kali diminta mengaudit satu klien, yang pertama kali harus mereka lakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi.

Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti (Pratitit, 2012).

Dari beberapa akibat negatif di atas, seharusnya perusahaan melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sering melakukan *auditor switching* secara *voluntary* hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Kecuali jika *auditor switching* secara *voluntary* ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, misalnya karena faktor-faktor tertentu yang memang mendorong untuk dilakukannya *auditor switching* secara *voluntary*.

Menurut Mardiyah (2002) dalam Wijayani dan Januarti (2011) ada dua faktor yang mempengaruhi perusahaan mengganti KAP, yaitu faktor klien (*client-related factor*), terdiri dari kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factor*), terdiri dari *fee* audit dan kualitas audit.

Febrianto (2009) dalam Sinarwati (2010) menyatakan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik secara *voluntary* ini terjadi karena adanya dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan diluar ketentuan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Klien yang melakukan pergantian KAP secara

voluntary (sukarela) dimungkinkan terjadi keadaan yang tidak normal sehingga menyebabkan terjadinya pergantian KAP yang patut untuk diteliti.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dan memiliki hasil empiris yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Chow dan Rice (1982) dalam Sihombing (2012) yang meneliti tentang pengaruh opini audit *qualified* terhadap *auditor switching* berhasil menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor setelah mendapat opini *qualified*. Penelitian lain dilakukan oleh Schwarts dan Menon (1985) dalam Pratitis (2012) tentang motivasi suatu perusahaan bermasalah untuk mengganti auditor. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, pelaporan sengketa, perubahan manajemen, *fee* audit, dan kebutuhan asuransi berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Mardiyah (2002) dalam Wijayani dan Januarti (2011) mengenai pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien (*financial distress*, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*) dan faktor auditor (*fee* audit, kualitas audit) terhadap *auditor switching* berhasil membuktikan bahwa seluruh variabel di atas berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal berbeda terjadi pada penelitian Kawijaya dan Juniarti (2002) mengenai faktor yang mendorong perpindahan auditor pada perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo yang memperoleh bukti bahwa *qualified opinion*, *merger*, *management changes* dan ekspansi ternyata tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Ismail dkk (2008) menguji faktor yang menyebabkan *auditor switching* di Bursa Malaysia dengan variabel *financial distress*, *fee audit*, *qualified audit opinion*, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan, dan masa perakitan audit. Dari penelitian tersebut menemukan hasil bahwa *auditor switching* hanya dipengaruhi oleh variabel *qualified audit opinion*. Damayanti dan Sudarma (2008) dalam Wijayani dan Januarti (2011) melakukan penelitian dengan variabel *fee audit*, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, *financial distress* dan persentase ROA. Dalam penelitian ini hanya variabel *fee audit* dan ukuran KAP saja yang berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Prastiwi dan Wilsya (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa tipe KAP dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan variabel lain seperti ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) menunjukkan hasil bahwa variabel pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur di BEI, sementara variabel opini *going concern* dan reputasi auditor tidak berpengaruh. Suparlan dan Andayani (2010) meneliti tentang pergantian Kantor Akuntan Publik setelah ada kewajiban rotasi audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage*, *Return On Equity* (ROE) tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti KAP. Sementara variabel kepemilikan publik, perubahan jumlah saham dan ukuran perusahaan

berhasil menunjukkan adanya pengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Chadegani dkk (2011) meneliti faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Bursa Efek Malaysia menunjukkan bahwa hanya variabel kualitas audit yang berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara variabel lain seperti pergantian manajemen, biaya audit, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *qualified audit opinion* ternyata tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Susan dan Trisnawati (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini membuktikan bahwa hanya variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Sedangkan variabel opini akuntan, *financial distress* perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Wijayani dan Januarti (2011) meneliti pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Dari penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa hanya variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP saja yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen, ukuran KAP, opini akuntan, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran klien, *fee* audit, merger, ekspansi, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, penambahan jumlah saham, kepemilikan institusional, dewan komisaris, aktivitas keuangan, masa perikatan audit, kualitas audit, pelaporan sengketa, kebutuhan asuransi, perubahan kontrak, keefektifan auditor, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*. Penelitian-penelitian di atas juga menunjukkan masih adanya variabel yang tidak konsisten dan variabel yang masih jarang diteliti. Sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel yang tidak konsisten dan masih jarang diteliti tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *auditor switching* kebanyakan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini memilih objek pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan adalah berdasarkan data yang didapat selama delapan tahun yaitu 2004-2011 dengan melihat laporan keuangan tahun 2003 sebagai perbandingan. Dari amatan peneliti, lebih dari 50% perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2011 melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Selain itu, dengan penelitian yang mengacu pada satu sektor perusahaan yaitu perbankan diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel penelitian terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) tetapi dengan menghilangkan variabel opini *going concern*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa opini *going concern* bukanlah opini yang buruk dan jarang perusahaan yang memperoleh opini *going concern* sehingga jumlah amatan tidak mencukupi.

Sebagai pengganti dari variabel opini *going concern* peneliti memilih variabel kepemilikan publik karena variabel ini masih jarang diteliti. Sementara untuk tiga variabel lainnya adalah variabel pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran KAP. Ketiga variabel ini merupakan variabel yang sering diteliti, namun hasilnya tidak konsisten. Selain itu, keempat variabel yang dipilih dalam penelitian ini dirasa mampu mewakili dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi *auditor switching* baik dilihat dari sisi klien maupun sisi auditor.

Variabel yang termasuk dalam sisi klien adalah pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan *financial distress*. Sedangkan dari sisi auditor adalah ukuran KAP. Pergantian manajemen merupakan variabel yang berhubungan dengan pihak yang memimpin atau mengelola perusahaan. Variabel ini memang tidak ada hubungannya langsung dengan kondisi perusahaan, namun manajemen sebagai pengambil keputusan perlu diteliti sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Kepemilikan publik menggambarkan seberapa besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan persentase struktur kepemilikan saham di suatu perusahaan. Kepemilikan saham juga merupakan faktor yang menyebabkan *auditor switching* yang dilihat dari sisi *corporate governance*. *Financial distress* dipilih sebagai

variabel ketiga dalam penelitian karena variabel ini dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Sementara variabel yang terakhir ukuran KAP digunakan dalam penelitian ini karena merupakan salah satu faktor yang mewakili bila dilihat dari sisi auditor. Perusahaan yang sudah menggunakan KAP bereputasi atau dalam hal ini berafiliasi dengan *Big Four* memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan *auditor switching*.

Peneliti memilih empat tahun periode penelitian yaitu tahun 2008-2011. Hal ini terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dengan objek penelitian dan periode penelitian yang berbeda diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, maka penelitian ini akan menguji “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa masih terdapat beberapa variabel yang tidak konsisten hasil penelitiannya serta ada beberapa variabel yang masih jarang diteliti. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* dengan perumusan sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah secara parsial pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah secara parsial kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah secara parsial *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah secara parsial ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan bukti empiris apakah pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Memberikan bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Memberikan bukti empiris apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Memberikan bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

5. Memberikan bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, khususnya kajian tentang *auditor switching*.
 - b. Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti *auditor switching*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
 - b. Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi berkaitan dengan praktik KAP oleh perusahaan *go public* yang berkaitan dengan UUPT dan UUPM.
 - c. Memberikan informasi dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory atau teori keagenan sering digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian mengenai *auditor switching*. Jansen dan Meckling (1976) dalam Andra (2012) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Sehingga para pemilik perusahaan atau pemegang saham menunjuk manajemen yang bertujuan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Lestari (2012) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Di satu pihak *shareholders* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam hal ini pendapatan dividen yang besar. Namun di lain pihak, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *shareholder* (*principal*) itulah yang memicu terjadinya pergantian manajemen.

Konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dan pemilik saham ini dapat memicu terjadinya pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS. Pergantian manajemen baru ini bertujuan menerapkan kebijakan akuntansi baru serta adanya keputusan penggantian KAP.

2.2. Teori Harapan (Ekspektasi)

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Suatu pertanyaan mendasar yang ingin dijawab oleh teori ini adalah: apa yang menentukan kemauan seseorang untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan aktivitas di organisasi.

Lebih jauh teori ini berdalih bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja, dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja. Boleh dikatakan teori ini melandaskan diri pada suatu logika bahwa: “orang akan melakukan apa yang mampu dilakukan apabila ia mau untuk melakukan” (Ardana, dkk 2008 dalam Sinarwati, 2010).

Pergantian manajemen biasanya diikuti oleh pergantian metode akuntansi. Pergantian manajemen mengakibatkan terjadinya pergantian kantor akuntan publik karena manajemen memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerja

sama sehingga mendapatkan opini seperti yang diharapkan manajemen (Damayanti, 2007 dalam Sinarwati, 2010).

Sejalan dengan teori harapan di atas, Joher at al. (2000) dalam Tida (2011) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya.

2.3. Peraturan Mengenai Jasa Akuntan Publik

Auditor memiliki tanggung jawab dalam hal memberikan opini pada klien. Namun adanya hubungan antara auditor dengan klien yang sangat lama dapat mengurangi independensi auditor, sehingga perlu di waspadai. Salah satu usaha pemerintah sebagai regulator dalam hal independensi yaitu dengan membuat peraturan mengenai *audit tenure* (masa kerja audit) ataupun kewajiban melakukan rotasi audit. Wibowo dan Rossieta (2009) dalam Lestari (2012) menyatakan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu

entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya peraturan tersebut direvisi dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan sebagai berikut, pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Perubahan yang kedua adalah akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia seharusnya dilakukan secara *mandatory* sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan yang telah disebutkan di atas. Namun, kenyatannya banyak perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* atau diluar PMK 17/PMK.01/2008. *Auditor switching* atau pergantian KAP diluar peraturan pemerintah inilah yang menimbulkan kecurigaan khususnya bagi para investor sehingga patut untuk diteliti faktor-faktor penyebabnya.

2.4. Auditor Switching

Bukti teoritis mengenai *auditor switching* didasarkan pada teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan informasi

asimetri antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

Auditor switching merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor. Menurut Mardiyah (2002) dalam Wijayani dan Januarti (2011) dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Ketika klien mengganti auditornya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan (*secara voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Karena alasan pengunduran diri auditor atau pemecatan auditor, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana menyebabkan *auditor switching*. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dengan mereka klien akan bersepakat (Febrianto, 2009 dalam Lestari, 2012).

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah suatu pergantian KAP baik secara *mandatory* maupun secara *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* adalah pergantian KAP yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur pemerintah. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* adalah pergantian KAP yang dilakukan diluar ketentuan yang diatur oleh pemerintah.

Auditor switching secara *voluntary* inilah yang menimbulkan kecurigaan pihak tertentu khususnya investor mengenai faktor apa saja yang menyebabkan pergantian KAP secara sukarela ini. Dalam penelitian ini, *auditor switching* secara *voluntary* diteliti dengan memperhatikan pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP.

2.5. Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang "Perbankan" menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kamal, 2012).

Seperti perusahaan pada umumnya, perusahaan perbankan juga menyajikan laporan keuangan. Menurut Kamal (2012) Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan dalam PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan. Adapun laporan keuangan bank terdiri atas:

1. Neraca

Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari laporan keuangan auditan perusahaan perbankan terdapat informasi mengenai auditor independen atau KAP yang mengaudit suatu perusahaan, struktur organisasi atau manajemen perusahaan, persentase kepemilikan saham oleh publik serta kondisi keuangan perusahaan. Dimana beberapa informasi diatas merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.6. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya CEO yang baru mungkin akan menyebabkan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nagy (2005) dalam Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen baru berharap bahwa KAP baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Menurut Joher et al. (2000) dalam Tida (2011) manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan selaras dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

2.7. Kepemilikan Publik

Proporsi kepemilikan saham oleh publik yang besar dalam suatu perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih baik. Jensen dan Meckling (1976) dalam Anisa (2011) menyatakan bahwa biaya keagenan akan meningkat seiring dengan besarnya nilai saham yang beredar yang sangat erat kaitannya dengan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan.

Kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004 dalam Anisa, 2011).

Carey et al. (2000) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Guedhami et al. (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan saham oleh publik yang besar akan mendorong terjadinya *auditor switching* secara *voluntary*.

2.8. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk berpindah auditor ketika mengalami *financial distress*. Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. *Financial distress* signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Andra, 2012).

Schwartz dan Soo (1995) dalam Sinarwati (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai *financial distress*) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP.

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode analisis *Z-Score* Altman. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut (Weston & Copeland, 2004:255 dalam Kamal, 2012).

Model yang dikembangkan oleh Altman sebelumnya telah mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur atau disebut Model Revisi Altman 1993. Namun untuk perusahaan perbankan yang telah *go publik* ditentukan dengan menggunakan rumus berbeda (S. Munawir, 2002: 309 dalam Kamal, 2012). Adapun model Altman adalah sebagai berikut:

$$\text{ZScore} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

Z = Overall index

X_1 = Working Capital to Total Assets (Modal Kerja/Total Aset)

X_2 = Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/Total Aset)

X_3 = Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

X_4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang)

X_5 = Sales to Total Assets (Penjualan/Total Aset)

Nilai Z-Score akan menjelaskan kondisi perusahaan perbankan yang terbagi dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu (*grey area*) sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan dan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
3. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Kelima rasio inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Kamal, 2012). Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari X1
2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X2 dan X3
3. Rasio Aktivitas yang terdiri dari X4 dan X5

Uraian masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*) digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah

indikator-indikator internal seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, dan beberapa indikator lainnya.

2. Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.
3. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus-menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.
4. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang (*market value equity to book value of total debt*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada

aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

5. Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

2.9. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* (*Non Big Four*). Saat ini terdapat empat Kantor Akuntan Publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *Big Four*. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan KAP besar adalah KAP yang bekerjasama atau berafiliasi dengan *Big Four*. Adapun KAP kecil adalah KAP yang tidak bekerjasama dengan *Big Four*.

KAP *Big Four* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Sebaliknya, mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien (Febriana, 2012).

KAP *Big Four* adalah empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit, dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta. Adapun yang termasuk dalam *Big Four* adalah:

1. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan hingga akhir tahun 2003, kemudian tahun 2004 berganti afiliasi dengan KAP Haryanto Sahari & Rekan hingga tahun 2008, kemudian tahun 2010 berganti afiliasi dengan KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan.
2. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta Mustofa & Halim hingga tahun 2004, kemudian tahun 2006 bergantiafiliasi dengan KAP Osman Ramli Satrio dan Rekan, kemudian tahun 2007 berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
3. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja hingga tahun 2005, kemudian tahun 2006 berubah menjadi Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja, kemudian tahun 2010 berubah menjadi Purwantonono, Suharman & Surja.
4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta Siddharta & Widjadja.

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. audit KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam

melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan mencari KAP besar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan dan untuk menarik minat para investor (Febriana, 2012).

2.10. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *Auditor Switching* yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Susan dan Trisnawati (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian Manajemen • Opini Akuntan • <i>Financial distress</i> • Ukuran KAP • Persentase Perubahn ROA 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
2.	Chadegani (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian Manajemen • Ukuran KAP • Opini Akuntan • Ukuran Klien • Fee Audit • <i>Financial Distress</i> 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.
3.	Sinarwati (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Opini Going Concern • Pergantian Manajemen • Reputasi Auditor • <i>Financial distress</i> 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>.
4.	Suparlan dan Andayani (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Instiusional • Kepemilikan Publik 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan publik dan penambahan

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Share Growth</i> • <i>Large Board</i> • Pergantian Manajemen • <i>Leverage</i>(DER) • ROE • Ukuran Perusahaan 		jumlah saham berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
5.	Wijayani dan Januarti (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian Manajemen • Opini Audit • <i>Financial Distress</i> • Penurunan Persentase ROA • Ukuran KAP • Ukuran Klien 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>.
6.	Ismail dkk (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Opini Akuntan • <i>Financial distress</i> • Fee Audit • Pertumbuhan Perusahaan • Aktivitas Keuangan • Audit Tenure 	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial distress</i>, fee audit, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan dan <i>audit tenure</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian Susan dan Trisnawati (2011), Chadegani (2011), Sinarwati (2010) serta Wijayani dan Januarti (2011) adalah menggunakan tiga variabel independen yang sama (pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran KAP) serta menggunakan metode analisis data yang sama yaitu analisis regresi logistik. Ketiga penelitian ini juga menggunakan metode pengambilan sampel yang sama dengan penelitian ini, yaitu *metode purposive sampling*.

2. Pada penelitian Susan dan Trisnawati (2011) menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian. Selain itu, *financial distress* penelitian sebelumnya menggunakan *Debt to Asset Ratio* sementara dalam penelitian ini menggunakan nilai *Z-Score* Altman.
3. Penelitian Chadegadi (2011) menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia sementara objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian Sinarwati (2010) serta Wijayani dan Januarti (2011) sama-sama menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam perhitungan *financial distress* sementara dalam penelitian ini menggunakan nilai *Z-Score* Altman. Objek penelitian Sinarwati (2010) adalah perusahaan manufaktur, Wijayani dan Januarti (2011) menggunakan perusahaan non keuangan. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Jika dibandingkan dengan penelitian Suparlan dan Andayani (2010), maka persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik dan pergantian manajemen. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan analisis regresi logistik. Adapun perbedaannya adalah objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan non keuangan dan institusi yang terdaftar di BEI, dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian sebelumnya menggunakan pengambilan sampel berpasangan

(*matched-pairs sampel*) antara perusahaan yang berganti KAP dengan perusahaan yang tidak berganti KAP. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode pengambilan sampel dengan *metode purposive sampling*.

6. Jika dibandingkan dengan penelitian Ismail dkk (2008), maka persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu *financial distress*. Kedua penelitian ini juga menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara perhitungan *financial distress*, dimana pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan secara rinci dan pada penelitian ini menggunakan nilai *Z-Score* Altman. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bursa Efek Malaysia, dalam penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2.11. Kerangka Berpikir

Auditor switching adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. Pemerintah mengatur pergantian KAP secara wajib adalah setiap enam tahun sekali atau dengan kata lain suatu perusahaan harus mengganti KAPnya setelah diaudit oleh satu KAP secara enam tahun berturut turut. Pergantian KAP yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pemerintah memang sangat wajar dilakukan. Hal ini berbeda ketika perusahaan mengganti KAPnya secara sukarela. Sehingga dapat menimbulkan kecurigaan

dari berbagai pihak, khususnya investor. Untuk itu perlu diteliti faktor apa saja yang mempengaruhi pergantian KAP secara sukarela tersebut.

Pergantian KAP secara sukarela banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini juga dilakukan oleh beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari 37 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2011, terdapat 23 perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara sukarela. Namun penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2008-2011 dengan melihat data tahun 2004-2007. Pergantian KAP secara sukarela tersebut pasti ada faktor-faktor penyebabnya yang tentu saja menarik untuk diteliti.

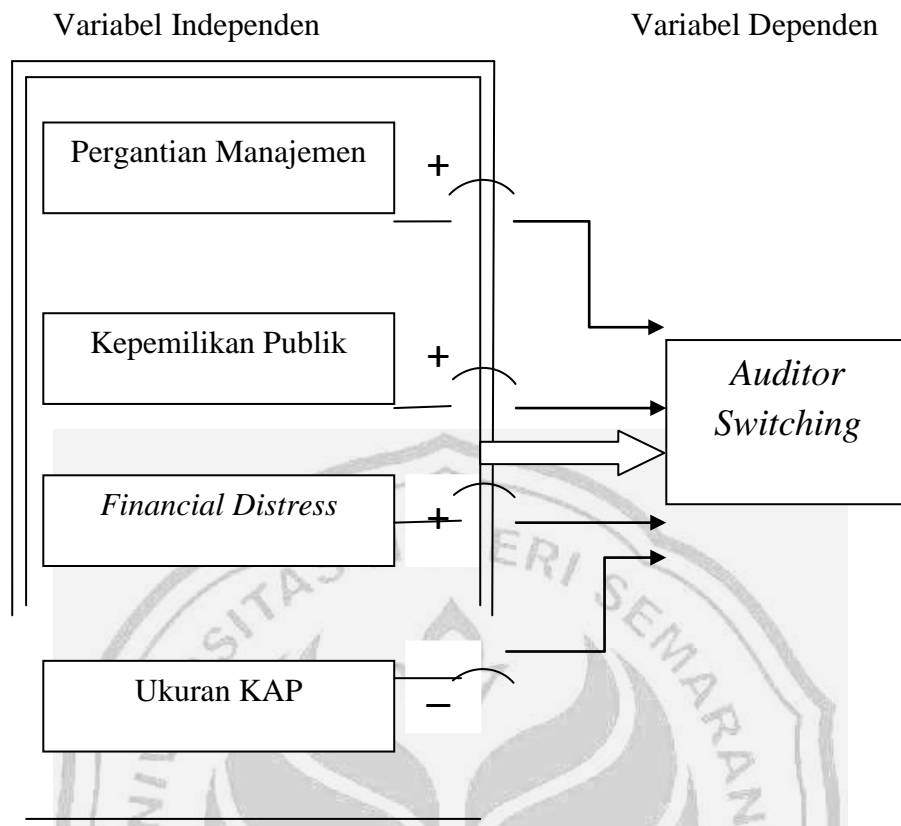
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, yaitu pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP. Variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* karena jika terjadi pergantian manajemen biasanya diikuti pula oleh perubahan kebijakan dalam pemilihan KAP. Manajemen yang baru berharap KAP yang baru bisa diajak bekerjasama dan bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen (Nagi, 2005 dalam Sinarwati, 2010).

Variabel kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching* karena kepemilikan saham mayoritas oleh masyarakat (publik) akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas (Guedhami et al., 2009 dalam Sudarno, 2012). Sehingga perusahaan dengan kepemilikan saham oleh publik yang besar akan mendorong terjadinya *auditor switching*.

Variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang bangkrut atau mengalami *financial distress* lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mengalami kesulitan keuangan) cenderung terdorong untuk melakukan pergantian KAP (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Sinarwati, 2010).

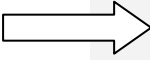

Variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal itu disebabkan jika perusahaan sudah menggunakan KAP *Big Four* dan akan melakukan pergantian ke KAP *Non Big Four* dapat menyebabkan sentimen negatif di mata pemakai laporan keuangan, sehingga klien cenderung mempertahankan KAPnya. Perusahaan tidak akan mengganti KAPnya jika KAP sebelumnya sudah bereputasi. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principle* dengan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor cenderung akan memilih pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januari, 2007 dalam Sinarwati, 2010).

Dari uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan gambar:

-  : menunjukkan pengaruh secara simultan
 : menunjukkan pengaruh secara parsial

2.12. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ha2 : Pergantian manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Ha3 : Kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Ha4 : *Financial distress* secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Ha5 : Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2011 dengan melihat data KAP yang mengaudit selama tahun 2003-2007 sebagai dasar pemberian nilai *dummy* pada variabel pergantian KAP. Laporan keuangan dan informasi keuangan lain diperoleh dari Pojok BEI Universitas Diponegoro dan situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011 sebanyak 37 perusahaan, dengan melihat data KAP yang mengaudit perusahaan tahun 2003-2007. Dari sejumlah populasi di atas, hanya 17 perusahaan perbankan saja yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel terdiri dari:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2011.

2. Terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2004-2011.
3. Menyajikan informasi lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria tersebut di atas, tampak sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2011	37
Perusahaan tidak terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2004-2011	(18)
Perusahaan tidak menyajikan informasi lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian	(2)
Jumlah perusahaan sampel	17
Tahun amatan (tahun)	4
Jumlah unit analisis	68

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Dimana *auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. Definisi variabel pergantian KAP dalam penelitian ini adalah apabila perusahaan melakukan pergantian KAP tidak secara *mandatory*, melainkan pergantian KAP dilakukan secara *voluntary* (sukarela). Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 0.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pergantian Manajemen

Dalam penelitian ini yang dimaksud dari pergantian manajemen adalah apabila perusahaan mengganti CEOnya. Variabel pergantian manajemen merupakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian manajemen perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian manajemen maka diberi nilai 0 (Sinarwati, 2010).

2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Adapun variabel kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh publik.

3. *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Dimana dalam penelitian ini dihitung dengan metode analisis *Z-Score* Altman. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut (S.Munawir, 2002: 309 dalam Kamal 2012). *Z-Score* Altman untuk perusahaan perbankan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ZScore = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

$$Z = Overall index$$

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets (Modal Kerja/Total Aset)}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/Total Aset)}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang)}$

$X_5 = \text{Sales to Total Assets (Penjualan/Total Aset)}$

Nilai *Z-Score* akan menjelaskan kondisi perusahaan perbankan yang terbagi dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu (grey area) sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
3. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Financial distress dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* Altman.

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*). Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* maka diberi nilai 0 (sinarwati 2010).

Adapun KAP yang berafiliasi dengan Big Four dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
KAP yang Berafiliasi dengan *Big Four*

Tahun	KAP Big Four	Nama KAP
2003	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Drs. Hadi Sutanto & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2004	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2005	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Osman Ramli Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2006	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Osman Ramli Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Purwantono, Sarwoko &

		Sandjaja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2007	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2008	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2009	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2010	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Tanudiredja Wibisana & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Purwantono, Suharman & Surja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja
2011	<i>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</i>	Tanudiredja Wibisana & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</i>	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young (EY)</i>	Purwantono, Suharman & Surja
	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</i>	Siddharta Siddharta Widjadja

Sumber: Data yang diolah tahun 2013

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data yang

diperlukan. Data yang dimaksud adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasannya adalah karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*).

Penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan adanya pergantian manajemen atau tidak adanya pergantian manajemen. Pergantian manajemen dalam penelitian ini dilihat dari pergantian CEO pada suatu perusahaan. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
***Auditor Switching* Dilihat dari Pergantian Manajemen**

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Pergantian Manajemen	Ya							

	Tidak							
Total								

Gambaran untuk variabel kepemilikan publik adalah persentase saham publik pada suatu perusahaan. Deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan total nilai saham publik pada suatu perusahaan. Variabel kepemilikan publik bisa dilihat dari persentase saham publik. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Auditor Switching Dilihat dari Kepemilikan Publik

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Kepemilikan Publik (Dalam %)	1,30-8,30							
	8,31-15,31							
	15,32-22,32							
	22,33-29,33							
	29,34-36,34							
	36,35-43,35							
	43,36-50,36							
Total								

Deskriptif dari variabel *financial distress* dapat diukur dengan metode Z-Score Altman yang dibagi menjadi tiga kategori perusahaan, yaitu perusahaan yang aman dari kebangkrutan, perusahaan yang berada diambang kebangkrutan (*grey area*) dan perusahaan yang terancam bangkrut. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Auditor Switching Dilihat dari Financial Distress

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
<i>Financial Distress</i>	Aman							
	<i>Grey Area</i>							
	Mengalami Financial Distress							
Total								

Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kategori, yaitu KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* (*Non Big Four*). Berikut dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Auditor Switching Dilihat dari Ukuran KAP

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Ukuran KAP (Terakhir Digunakan)	<i>Big Four</i>							
	<i>Non Big Four</i>							
Total								

3.5.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis multivariate dengan regresi logistik (*logistik regression*). Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilitistik (Ghozali, 2011:96).

Regresi logistik mengabaikan *heteroscedasticity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Tujuan dari uji normalitas dan heteroskedastisitas adalah agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian nilai parametrik yang sah. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan heteroskedastisitas karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit. Fungsi dari menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit merupakan pengganti dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2011).

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2012:340).

3.5.2.2 Menguji Kalayakan Model Regresi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011:97).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell* R^2 pada *multiple regression*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2012:341).

3.5.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Gozhali, 2011:105).

3.5.2.5 Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5.2.6 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative diterima.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative tidak dapat diterima.

3.5.2.7 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* oleh perusahaan perbankan di BEI. Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{\text{Switch}}{1 - \text{Switch}} = b + b_1PM + b_2KP + b_3FD - b_4KAP + e$$

Keterangan:

$$\ln \frac{\text{Switch}}{1 - \text{Switch}} = \text{auditor switching}$$

b = konstanta

b1-b4 = koefisien regresi

PM = pergantian manajemen

KP	= kepemilikan publik
FD	= <i>financial distress</i>
KAP	= ukuran KAP
e	= <i>error</i>



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2011 sebanyak 37 perusahaan, dengan melihat data KAP yang menagudit perusahaan tahun 2003-2007. Dari sejumlah populasi di atas, hanya 17 perusahaan perbankan saja yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria tersebut di atas, disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2011	37
Perusahaan tidak terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2004-2011	(18)
Perusahaan tidak menyajikan informasi lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian	(2)
Jumlah perusahaan sampel	17
Tahun amatan (tahun)	4
Jumlah unit analisis	68

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013

Nama-nama perbankan yang masuk dalam sampel penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (<i>formerly</i> PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)
2	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
3	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk
4	BNII	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk
5	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk (<i>formerly</i> PT Bank Inter-Pacific Tbk)
6	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
9	MEGA	PT Bank Mega Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BNGA	PT Bank Niaga Tbk
12	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
16	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk
17	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan total sampel perusahaan perbankan yang melakukan *auditor switching* selama tahun 2008-2011 berdasarkan variabel-variabel penelitian, yaitu pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP. Deskripsi ini menjelaskan mengenai total dari 68 unit analisis yang melakukan pergantian dan tidak melakukan pergantian KAP. Data pergantian KAP dikelompokkan berdasarkan

pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four*, dari KAP *Big Four* ke KAP *Non Big Four*, dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four* dan dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Non Big Four*.

4.1.2.1 Deskripsi Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Pergantian Manajemen

Deskripsi yang pertama adalah mengenai *auditor switching* secara *voluntary* dilihat dari pergantian manajemen. Pendeskripsian variabel di atas dapat dilihat pada Tabel 4.3, yaitu:

Tabel 4.3
Auditor Switching Dilihat dari Pergantian Manajemen Tahun 2008-2011

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Pergantian Manajemen	Ya	2	-	1	2	5	13	18
	Tidak	-	-	-	7	7	43	50
Total		2	0	1	9	12	56	68

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2013

Keterangan:

4-4 : Perusahaan berpindah dari KAP *Big Four* ke *Big Four*

4-N : Perusahaan berpindah dari KAP *Big Four* ke *Non Big Four*

N-4 : Perusahaan berpindah dari KAP *Non Big Four* ke *Big Four*

N-N : Perusahaan berpindah dari KAP *Non Big Four* ke *Non Big Four*

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari total 2 data yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dari KAP *Big Four* ke *Big Four* terdiri dari 2 data perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Dari data di

atas menunjukkan tidak ada satu pun perpindahan KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four*. Sementara pergantian KAP dari *Non Big Four* ke *Big Four* hanya dilakukan oleh satu perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Sementara itu, 9 kasus pergantian KAP dari *Non Big Four* ke *Non Big Four* terdiri dari 2 data dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan 7 data lainnya dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. Jadi, dari total 12 kasus *auditor switching* perusahaan perbankan di Indonesia, terdiri dari 5 pergantian yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan 7 pergantian yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

Selanjutnya dari total 56 data yang tidak melakukan pergantian KAP terdiri dari 13 data adalah perusahaan yang mengganti manajemen dan 43 data adalah perusahaan yang tidak mengganti manajemennya. Sedangkan secara keseluruhan, dapat diamati bahwa dari total 68 unit analisis, 18 perusahaan melakukan pergantian manajemen dan 50 perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa *auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011 lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

4.1.2.2 Deskripsi Auditor Switching Dilihat dari Perspektif Kepemilikan Publik

Deskripsi *auditor switching* dari perspektif kepemilikan publik dapat disajikan tabel yang diklasifikasikan berdasarkan daftar distribusi frekuensi (Sudjana, 2005: 47). Adapun cara membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 47,38 - 1,31 \\ &= 46,07 \end{aligned}$$

2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3)(68) \\ &= 7,05 \end{aligned}$$

Sehingga ditetapkan daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 7 buah.

3. Tentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang} : \text{banyak kelas} \\ &= 46,07 : 7 \\ &= 6,58 \end{aligned}$$

Karena data persentase saham publik menggunakan ketelitian hingga dua desimal, maka batas atas dan batas bawah adalah 0,005. Dalam distribusi frekuensi ini panjang kelas yang diambil adalah 7. Tabel hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Auditor Switching Dilihat dari Kepemilikan Publik Tahun 2008-2011

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Kepemilikan Publik (Dalam %)	1,30-8,30	1	-	-	-	1	20	21
	8,31-15,31	-	-	1	3	4	7	11
	15,32-22,32	-	-	-	1	1	5	6
	22,33-29,33	-	-	-	2	2	5	7
	29,34-36,34	1	-	-	2	3	7	10
	36,35-43,35	-	-	-	-	-	9	9
	43,36-56,11	-	-	-	1	1	3	4
Total		2	-	1	9	12	56	68

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2013

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa, 2 pergantian KAP dari *Big Four* ke *Big Four* terdiri dari 1 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 1,30%-8,30%, 1 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 29,34%-36,34%. Sedangkan pergantian dari KAP *Big Four* ke *Non Big Four* tidak ada perusahaan yang melakukannya. Pergantian KAP dari *Non Big Four* ke *Big Four* dilakukan oleh satu perusahaan dengan persentase saham publik 8,31%-15,31%. Sementara itu, pergantian KAP dari *Non Big Four* ke *Non Big Four* dilakukan oleh 9 perusahaan, yaitu 3 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 8,31%-15,31%, 1 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 15,32%-22,32%, 2 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 22,32%-29,32%, 1 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 43,36%-50,36%.

Dari 56 jumlah unit sampel yang tidak melakukan pergantian KAP terdiri dari yaitu 20 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 1,30%-8,30%, 7 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 8,31%-15,31%, 5 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 15,32%-22,32%, 5 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 22,32%-29,32%, 7 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 29,34%-36,34%, 9 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 36,35%-43,35%, dan 3 data berikutnya berasal dari perusahaan dengan persentase saham publik 43,36%-50,36%.

Secara keseluruhan dari total 68 unit analisis terdiri dari 21 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 1,30%-8,30%, 11 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 8,31%-15,31%, 6 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 15,32%-22,32%, 7 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 22,32%-29,32%, 10 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 29,34%-36,34%, 9 data dari perusahaan dengan persentase saham publik 36,35%-43,35%, dan 4 data berikutnya berasal dari perusahaan dengan persentase saham publik 43,36%-50,36%.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di BEI selama tahun 2008-2011 didominasi oleh perusahaan dengan persentase saham publik yang rendah.

4.1.2.3 Deskripsi Auditor Switching Dilihat dari Perspektif *Financial Distress*

Tabel 4.5
Auditor Switching Dilihat dari Financial Distress Tahun 2008-2011

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
<i>Financial Distress</i>	Aman	-	-	-	-	-	0	0
	<i>Grey Area</i>	-	-	-	-	-	0	0
	Mengalami Financial Distress	2	-	1	9	12	56	68
Total		2	-	1	9	12	56	68

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2013

Kategori untuk perusahaan ini ada tiga, yaitu untuk perusahaan yang aman, *grey area* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Pengklasifikasian tersebut berdasarkan aturan Altman, yaitu:

1. $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu (*grey area*) sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan dan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
3. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 68 perusahaan yang menjadi unit analisis mengalami *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 2

pergantian KAP dari *Big Four* ke *Big Four*, tidak ada pergantian KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four*, 1 pergantian dari KAP *Non Big Four* ke *Big Four* dan 9 pergantian dari KAP *Non Big Four* ke *Non Big Four*.

Total data perusahaan yang melakukan perantian KAP adalah sebanyak 12 perusahaan dan total data yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebanyak 56 perusahaan. Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011 merupakan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

4.1.2.4 Deskripsi Auditor Switching dilihat dari Perspektif Ukuran KAP

Tabel 4.6
Auditor Switching Dilihat dari Ukuran KAP Tahun 2008-2011

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Ukuran KAP (Terakhir Digunakan)	<i>Big Four</i>	2	-	1	-	3	42	45
	<i>Non Big Four</i>	-	-	-	9	9	14	23
Total		2	-	1	9	12	56	68

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2013

Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa dari total 17 perusahaan sampel yang melakukan *auditor switching* terdiri dari 2 data yang menunjukkan adanya pergantian KAP dari *Big Four* ke *Big Four*, tidak ada data dari KAP *Big Four* ke *Non Big Four*, 1 data dari KAP *Non Big Four* ke *Big Four* dan 9 data dari KAP *Non Big Four* ke *Non Big Four*. Sehingga, total dari *auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia selama tahun

2008-2011 ada 3 data yang menggunakan KAP *Big Four* dan 9 data yang menggunakan KAP *Non Big Four* dengan total 12 data. Sedangkan data yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *auditor switching* terdiri dari 42 data yang diketahui menggunakan KAP *Big Four* dan 14 data menggunakan KAP *Non Big Four*. Sehingga total data yang tidak melakukan *auditor switching* ada 68 data.

Apabila dilihat secara keseluruhan, jumlah unit analisis yang menggunakan KAP *Big Four* berjumlah 45 data dan yang menggunakan KAP *Non Big Four* berjumlah 23 data, sehingga diperoleh total unit analisis ada 68 data. Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011 mayoritas sudah menggunakan KAP *Big Four* sehingga hanya sejumlah kecil perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Berdasarkan deskripsi setiap variabel bebas, yaitu pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP yang telah dipaparkan di atas, dapat ditabulasi secara menyeluruh seperti yang terlihat dalam Tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7
Rangkuman Deskripsi Variabel Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress* dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* Tahun 2008-2011

Variabel		Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Pergantian Manajemen	Ya	2	-	1	2	5	13	18
	Tidak	-	-	-	7	7	43	50

Total		2	0	1	9	12	56	68
Kepemilikan Publik (Dalam %)	1,30-8,30	1	-	-	-	1	20	21
	8,31-15,31	-	-	1	3	4	7	11
	15,32-22,32	-	-	-	1	1	5	6
	22,33-29,33	-	-	-	2	2	5	7
	29,34-36,34	1	-	-	2	3	7	10
	36,35-43,35	-	-	-	-	-	9	9
	43,36-56,11	-	-	-	1	1	3	4
Total		2	-	1	9	12	56	68
Financial Distress	Aman	-	-	-	-	-	0	0
	Grey Area	-	-	-	-	-	0	0
	Mengalami Financial Distress	2	-	1	9	12	56	68
Total		2	-	1	9	12	56	68
Ukuran KAP (Terakhir Digunakan)	<i>Big Four</i>	2	-	1	-	3	42	45
	<i>Non Big Four</i>	-	-	-	9	9	14	23
Total		2	-	1	9	12	56	68

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013

Dari Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat nilai total dari setiap aspek pergantian, baik dari *Big Four* ke *Big Four*, *Big Four* ke *Non Big Four*, *Non Big Four* ke *Non Big Four* dan dari *Non Big Four* ke *Non Big Four*. Dari total 68 unit analisis, perusahaan perbankan di Indonesia yang dijadikan sampel ternyata sebanyak 50 data tidak melakukan pergantian manajemen. Untuk persentase kepemilikan publik yang terbanyak adalah pada persentase antara 1,30%-8,30% yaitu sejumlah 21 data. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa menurut Altman, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara keseluruhan mengalami

financial distress yaitu sebanyak 68 data, yaitu memiliki nilai *Z-Score* kurang dari 1,81. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel ternyata lebih banyak yang menggunakan KAP *Big Four* yaitu sebanyak 45 data.

Dari 12 data yang menunjukkan adanya *auditor switching* secara *voluntary* yang dibagi menjadi empat kriteria tersebut, telah dianalisis dan diketahui bahwa dari 2 kasus pergantian KAP dari *Big Four* ke *Big Four* selama tahun 2004-2011, dilakukan oleh 2 perusahaan sampel. Tidak ada perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four* selama tahun 2004-2011. Pergantian KAP *Non Big Four* ke *Big Four* juga hanya terjadi satu kasus oleh satu perusahaan. Sementara itu untuk pergantian KAP dari *Non Big Four* ke *Non Big Four* selama tahun 2004-2011 terjadi 9 kasus yang dilakukan oleh 5 perusahaan sampel.

4.1.3. Analisis Statistik Inferensial

4.1.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *overall model fit* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan jika tidak terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir berarti model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Tabel 4.8
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL awal (<i>Block number</i> = 0)	63,376
-2LL akhir (<i>Block number</i> = 1)	51,157

Sumber: Outout SPSS, 2013

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada awal sebelum dimasukkan keempat variabel nilai -2LL sebesar 63,376. Sedangkan setelah dimasukkan empat variabel baru maka nilai -2LL turun menjadi 51,157 atau terjadi penurunan sebesar 12,219. Hal ini berarti hipotesis nol diterima dan menunjukkan bahwa model *fit* dengan data.

4.1.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011:341).

Tabel 4.9
Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.831	8	.159

Sumber: Output SPSS, 2013

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistics *Hosmer dan Lemeshow Goodness-of-fit* sebesar 11,831 dengan probabilitas signifikansi 0,159 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.804	4	.451	3.517	.012 ^a
	Residual	8.078	63	.128		
	Total	9.882	67			

Sumber: Output SPSS, 2013

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 3,517 dengan probabilitas 0,012. Karena probabilitas kurang dari dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *auditor switching* atau dikatakan bahwa pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficient(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.367	.115		3.192	.002
PM	.146	.099	.169	1.486	.142
KP	.001	.003	.024	.207	.837
FD	-.189	.284	-.085	-.667	.507
KAP	-.280	.101	-.351	-2.767	.007

Sumber : Output SPSS, 2013

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dari keempat variabel yang dimasukkan kedalam model regresi hanya variabel ukuran KAP saja yang signifikan dengan probabilitas 0,007. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk pergantian manajemen (PM) sebesar 0,142, kepemilikan publik (KP) sebesar 0,837 dan *financial distress* (FD) sebesar 0,507 dimana ketiganya jauh di atas 0,05.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Tabel 4.12
Tabel Nagelkerke's R²

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51.157 ^a	.164	.271

Sumber: Output SPSS, 2013

Dilihat dari tabel 4.13 nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,164 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,271. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 27,1% sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

4.1.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Berikut disajikan cara pendeteksian multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antarvariabel independen pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Correlation Matrix

		Constant	PM	KP	FD	KAP
Step 1	Constant	1.000	-.285	-.614	-.492	-.085
	PM	-.285	1.000	.034	.012	-.193
	KP	-.614	.034	1.000	-.045	.074
	FD	-.492	.012	-.045	1.000	-.377
	KAP	-.085	-.193	.074	-.377	1.000

Sumber : Output SPSS,2013

Menurut Ghozali (2011:105), jika antarvariabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya di atas 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel independen.

4.1.3.5 Matrik Klasifikasi

Perdiksi ketepatan model regresi ditunjukkan dengan menggunakan matrik klasifikasi yang mengandung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP (*auditor switching*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hasil pengujian matrik klasifikasi ditampilkan dalam Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Matrik Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Switch		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Tidak Melakukan Auditor Switching	52	4	92.9
	Melakukan Auditor Switching	10	2	16.7
Overall Percentage				79.4

Sumber : Output SPSS, 2013

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 2 perusahaan (16,7%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 12 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 92,9% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 52 perusahaan (99,0%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 56 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

4.1.3.6 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilakukan melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi 0,05 (α). Apabila angka signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Jika angka signifikan lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

Dalam output regresi logistik, estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat dalam tabel *variable in the Equation*, yang juga dapat dilihat model regresi logistik yang terbentuk.

Tabel 4.15
Variable in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a PM	1.113	.761	2.140	1	.143	3.045
KP	.004	.023	.024	1	.877	1.004
FD	-1.079	2.020	.286	1	.593	.340
KAP	-2.050	.825	6.176	1	.013	.129
Constant	-.658	.817	.648	1	.421	.518

Sumber : Output SPSS, 2013

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi logistik ditunjukkan dalam Tabel 4.14. Hasil pengujian dengan model regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) menghasilkan model sebagai berikut:

$$Ln = \frac{Switch}{1 - Switch} = -0,658 + 1,113PM + 0,004KP - 1,079FD - 2,050KAP$$

Untuk menganalisis koefisien regresi dapat dilihat nilai signifikansinya yaitu dengan cara membandingkan angka signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dengan hasil penelitian. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang berhasil didukung adalah variabel ukuran KAP yang secara signifikan mempengaruhi *auditor switching*. Sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu pergantian manajemen, kepemilikan publik dan *financial distress* hipotesisnya tidak dapat didukung. Hasil tersebut sesuai dengan output yang menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak signifikan pada probabilitas 0,143, variabel kepemilikan publik

tidak signifikan pada probabilitas 0,877, variabel financial distress tidak signifikan pada probabilitas 0,593 dan variabel ukuran KAP signifikan pada probabilitas 0,013.

Persamaan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lain nol, maka koefisien variabel X1 (pergantian manajemen) sebesar 1,113 dapat diartikan bahwa probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* naik menjadi 1,113 untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. Jadi, apabila kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP dianggap nol probabilitas perusahaan yang melakukan *auditor switching* naik sebesar 3,045 ($\exp 1,113$) kali lebih tinggi untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

Persamaan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lain nol, maka koefisien variabel X2 (kepemilikan publik) sebesar 0,004 dapat disimpulkan bahwa setiap satu persen kenaikan persentase saham publik akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* dengan angka sebesar 0,004. Jadi apabila pergantian manajemen, *financial distress* dan ukuran KAP dianggap nol maka peluang perusahaan untuk melakukan *auditor switching* naik sebesar 1,004 ($\exp 0,004$) untuk setiap satu persen perubahan persentase saham publik.

Persamaan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lain nol, maka koefisien variabel X3 (*financial distress*) sebesar -1,079 dapat diartikan bahwa satu rasio kenaikan *financial distress* perusahaan akan menurunkan probabilitas perusahaan akan melakukan *auditor switching* dengan angka sebesar 1,079. Jadi apabila pergantian manajemen, kepemilikan publik dan ukuran KAP dianggap nol maka probabilitas perusahaan akan melakukan *auditor switching* turun sebesar 0,340 ($\exp -1,079$) untuk setiap rasio perubahan *financial distress*.

Persamaan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lain nol, maka koefisien variabel X4 (ukuran KAP) sebesar -2,050 dapat diartikan bahwa probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* turun menjadi 2,050 untuk KAP *Big Four* dibandingkan KAP *Non Big Four*. Jadi, apabila pergantian manajemen, kepemilikan publik dan *financial distress* dianggap nol maka probabilitas perusahaan akan melakukan *auditor switching* sebesar 0,129 ($\exp -2,050$) kali lebih rendah untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*.

Hasil persamaan analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien dari tiga variabel bebas, yaitu pergantian manajemen kepemilikan publik dan *financial distress* bernilai positif. Sedangkan satu variabel lainnya yaitu, ukuran KAP bernilai negatif. Nilai positif atau negatif suatu perusahaan akan mempengaruhi odds *auditor switching*. Koefisien yang bernilai positif akan meningkatkan probabilitas untuk melakukan *auditor switching*. Sebaliknya koefisien yang

bernilai negatif akan menurunkan probabilitas untuk melakukan *auditor switching*. Sementara apabila koefisien nol maka probabilitas untuk melakukan *auditor switching* tetap. Nilai konstanta sebesar -0,658 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP) bernilai nol maka probabilitas perusahaan akan melakukan *auditor switching* turun sebesar 0,518 ($\exp -0,658$).

H1: Pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*

Semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan Tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung sebesar 3,517 dengan signifikansi sebesar 0,012 yang berarti bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jadi semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H2: Pergantian manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pergantian manajemen pada Tabel 4.15 memiliki nilai koefisien 1,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 yang berarti bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H3: Kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki koefisien sebesar 0,004 dengan signifikansi 0,877

yang berarti bahwa H_a ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H4: Financial distress secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Dilihat dari Tabel 4.15 financial distress menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,079 dengan signifikansi sebesar 0,593. Hal ini berarti bahwa H_a ditolak, karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga, financial distress secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H5: Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Ukuran KAP pada Tabel 4.15 memiliki nilai koefisien sebesar -2,050 dan nilai signifikansi 0,013. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Sehingga ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris *auditor switching* pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2011. Hal ini dapat dilihat dari total 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2011 terdapat sebanyak 23 perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Adanya jumlah yang cukup besar tersebut mengindikasikan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* yang terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia cukup tinggi.

Dari Tabel 4.15 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 68 unit analisis, data yang masuk dalam kategori *switch* atau berganti KAP sebanyak 12. Sedangkan data yang masuk kategori tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* adalah sebanyak 56 data.

4.2.1. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress* dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,517 dengan signifikansi sebesar 0,012. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_1 berhasil berhasil didukung, sehingga hipotesis 1 diterima.

Dalam penelitian Sinarwati (2010) yang dikutip dari Nagy (2005) menyatakan bahwa pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri auditor yang digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Carey et al. (2000) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Guedhami et al. (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP.

Menurut Schwartz dan Menon (1985) dalam Sinarwati (2010) menyatakan bahwa ada dorongan yang kuat berpindah auditor pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Masih dalam penelitian Sinarwati (2010) yang dikutip dari Swartz dan Soo (1995) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor jika daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Praptiorini dan Januarti (2007) dalam Sinarwati (2010) mengungkapkan bahwa investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi. Halim (1997) dalam Sinarwati (2010) juga menyatakan perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan.

Teori di atas didukung dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang mendorong *auditor switching* yaitu pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP.

4.2.2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hipotesis 2 menyatakan bahwa pergantian manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian dari regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 yang berarti H_0 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak berhasil didukung, dan hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002), Damayanti dan Sudarma (2008), Suparlan dan Andayani (2010), Chadegani dkk (2011). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schwarts dan Menon (1985) dalam Sinarwati (2010), Susan dan Trisnawati (2011), Wijayani dan Januari (2011).

Dalam penelitian Kawijaya dan Juniarti (2002) yang dikutip dari Nickols (2000) mengungkapkan bahwa pergantian manajemen dalam penelitian tersebut tidak terbukti menyebabkan pergantian KAP karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berganti KAP merupakan perubahan yang terjadi diluar organisasi. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian intern organisasinya, serta bertanggung jawab terhadap laporan keuangan. Sementara yang bertanggung

jawab untuk menunjuk auditor yang melaksanakan audit tahunan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah tugas dari dewan komisaris (Mulyadi, 2009:182).

Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 yaitu bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian yang telah melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi manajemen untuk mengganti KAP. Salain itu, dalam data yang dianalisis diketahui bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang tidak melakukan pergantian manajemen ini sudah menggunakan KAP *Big Four*. Sehingga cenderung tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, yaitu dari total 68 unit analisis, terdapat 45 data yang menggunakan KAP *Big Four*.

4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching

Variabel kepemilikan publik yang diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,877 yang berarti bahwa H_0 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak berhasil didukung dan hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010).

Dalam penelitian Cenker (2008) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa karakteristik klien mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti atau mempertahankan auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan publik membutuhkan kepercayaan pemegang saham yang mendorongnya untuk

melakukan *corporate governance/CG*. Sehingga kepemilikan saham oleh publik yang meningkat akan mendorong perusahaan untuk berganti ke KAP yang lebih berkualitas.

Laporan keuangan auditan perusahaan publik digunakan oleh pemakai dari kalangan lebih luas, dan pemakai laporan keuangan tersebut hanya mengandalkan pengambilan keputusan investasinya terutama atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2009:79). Sehingga, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau dalam penelitian ini dilihat dari persentase saham publik, maka semakin mendorong perusahaan untuk menggunakan KAP yang berkualitas yaitu *KAP Big Four*.

Alasan tersebut sesuai dengan Tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel didominasi oleh perusahaan dengan persentase saham publik di bawah 50%. Sehingga perusahaan perbankan tersebut tidak menginginkan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Selain itu, dari 68 unit analisis menunjukkan 45 data telah menggunakan *KAP Big Four*. Sehingga tidak mendorong untuk melakukan pergantian KAP.

4.2.4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Variabel *financial distress* dengan proksi Z-Score Altman (FD) menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,079 dengan signifikansi sebesar 0,593. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 4 yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ismail dkk (2008), Damayanti dan Sudarma (2008), Prastiwi dan Wilsya (2009), Susan dan Trisnawati (2011), dan Chadegani dkk (2011). Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2010) dan Sinarwati (2010).

Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Dari data yang telah diolah seperti yang terlihat dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua perusahaan perbankan di Indonesia mengalami *financial distress*, namun hal ini tidak mengakibatkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Sehingga perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP.

Menurut Nasser et. Al (2006) dalam Adityawati (2011), perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya biaya *start up* dan dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi.

Semua perusahaan perbankan dalam penelitian yang tergolong dalam *financial distress* juga mungkin menjadi penyebab mengapa penelitian ini tidak signifikan. Hal ini disebabkan perhitungan menggunakan *Z-Score* Altman menggunakan perhitungan modal kerja yang perhitungannya didapat dari selisih

antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dikarenakan hutang lancar perbankan memiliki nilai yang tinggi, maka diperoleh nilai modal kerja yang rendah, bahkan ada yang menunjukkan nilai negatif. Hal inilah yang mengakibatkan seluruh unit analisis dari penelitian ini menunjukkan adanya *financial distress*.

Seluruh unit analisis yang menunjukkan dalam kategori bangkrut (nilai *Z-Score* di bawah 1,81 dan bahkan negatif) di atas menurut Rosid disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, meskipun model *Z-Score* Altman dalam penelitian ini sudah menggunakan model khusus untuk perbankan, namun model tersebut dibentuk dari perusahaan manufaktur yang bangkrut dan tidak bangkrut yang memiliki karakteristik berbeda dengan industri perbankan. Kedua, dalam industri perbankan *working capital* (modal kerja) bank merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar yang biasanya cenderung memiliki nilai negatif. Sehingga apabila *Z-Score* digunakan, maka akan memiliki nilai negatif (bangkrut). Padahal *working capital* yang negatif dalam industri perbankan merupakan suatu hal yang biasa, karena sebagai *financial intermediary* dengan modal sendiri yang rata-rata di bawah 10%, bank harus memiliki dana dari pihak ke-3 dengan jumlah cukup besar (termasuk hutang lancar). Sementara itu, untuk memaksimalkan penggunaan dana tersebut bank harus menyalurkan ke dalam instrumen yang optimum yaitu kredit (*non* aktiva lancar).

Suatu usaha untuk menjaga kepercayaan investor dan menarik minatnya untuk berinvestasi adalah dengan menggunakan KAP yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan lebih independen. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa dari total 68 unit analisis perusahaan

yang mengalami *financial distress*, ada sebanyak 45 data yang telah menggunakan KAP *Big Four*.

4.2.5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian dari regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,050 dan nilai signifikansi 0,013 yang berarti H_0 diterima, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 berhasil didukung dan hipotesis 5 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damyanti dan Sudarma (2010), Divianto (2011), Susan dan Trisnawati, Wijayanti dan Januarti (2011). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sinarwati (2010).

De Angelo (1981) dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar.

Ukuran KAP dapat menentukan kualitas jasa yang diberikan. KAP besar atau dalam penelitian ini disebut KAP *Big Four* cenderung lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil atau KAP *Non Big Four*. KAP *Big*

Four cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan untuk menarik minat investor, perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar. Hal inilah yang menjadi dasar perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* tidak berpindah ke KAP *Non Big Four*.

Hal tersebut didukung dengan Tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*. Dapat dilihat juga bahwa selama tahun 2004-2011 dari 17 sampel dengan total 68 unit analisis diketahui bahwa perusahaan perbankan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* yaitu sebanyak 9 unit analisis dari total 5 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* didominasi oleh perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*. Karena perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berkualitas akan memiliki kredibilitas laporan keuangan tinggi dan akan lebih menarik investor sehingga tidak akan berganti ke KAP *Non Big Four*. Sehingga, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary* jika dibandingkan dengan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2011 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan publik terhadap *auditor switching*.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *financial distress* terhadap *auditor switching*.

5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sesuai dengan keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin menyebabkan gangguan hasil analisis data, antara lain sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, dimana perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lainnya. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam menghitung *financial distress* jika ingin menggunakan objek penelitian yang sama. Karena pada laporan keuangan perbankan, jumlah aset lancar dan hutang lancar yang digunakan untuk menghitung modal kerja harus dihitung manual tidak seperti pada perusahaan manufaktur.
2. Dalam penelitian ini, proksi untuk *financial distress* adalah Altman khusus perbankan *go public* dan didapatkan semua perusahaan tergolong dalam perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Sehingga penelitian selanjutnya bisa dipertimbangkan untuk menggunakan model lain untuk menilai kebangkrutan bank, misalnya menggunakan analisis CAMEL. Sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.

3. Pergantian manajemen sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel pergantian dewan komisaris, atau dapat menambah variabel lain diluar model penelitian ini. Karena variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini masih rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, Patrilia. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Andra, Ichlasia Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anisa, Wilujeng Dwi. 2011. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chadegani, dkk. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1 No. 2.
- Febriana, Varadita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, dkk. 2008. "Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia". *International Research Journal of Finance and Economics*
- Kamal, Ibrah Mustafa. 2012. "Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)". *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. "Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 2.

- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423. 2002. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=386&hlm=>), diakses 4 November 2012.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359. 2003. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=404#>), diakses 4 November 2010.
- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17. 2008. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13177&hlm=>), diakses 4 November 2010.
- Prastiwi, Andi dan Wilsya, Frenawiduyarti. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress terhadap Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Filka. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rosid, Abdul. Penerapan Z-Score Untuk Memprediksi Kesulitan Keuangan dan Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. <http://www.docstoc.com/docs/103351472/MODUL-PERTEMUAN-KE-13-dan-14>, diakses 16 Maret 2013.
- Sihombing, Maida Mutiara. 2012. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

- Sudarno, Endinia Sulistriani. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12. (<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>), diakses 13 Desember 2012.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Susan dan Trisnawati, Estraliata. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2.
- Tida, Renny Pratama. 2011. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti, Indira. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching" *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.



Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk	ANKB
2	PT Bank Buana Indonesia Tbk	BBIA
3	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	PT Bank Century Tbk (formerly PT Bank CIC Internasional Tbk)	BCIC
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	PT Bank Danpac Tbk	BDPC
8	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
9	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
10	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
11	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
12	PT Bank Lippo Tbk	LPBN
13	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
14	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
15	PT Bank Mega Tbk	MEGA
16	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
17	PT Bank Niaga Tbk	BNGA
18	PT Bank NISP Tbk	NISP
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
21	PT Bank Permata Tbk	BNLI
22	PT Bank Pikko Tbk	BNPK
23	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
24	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
25	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2005

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk	ANKB
2	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
3	PT Bank Buana Indonesia Tbk	BBIA
4	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
5	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT Bank Century Tbk (formerly PT Bank CIC Internasional Tbk)	BCIC
7	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
9	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
10	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
11	PT Bank Lippo Tbk	LPBN
12	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
13	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
14	PT Bank Mega Tbk	MEGA
15	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
16	PT Bank Niaga Tbk	BNGA
17	PT Bank NISP Tbk	NISP
18	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
19	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
20	PT Bank Permata Tbk	BNLI
21	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
22	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
23	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk	ANKB
2	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
3	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
5	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	PT Bank Century Tbk (formerly PT Bank CIC Internasional Tbk)	BCIC
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
11	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
12	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
13	PT Bank Lippo Tbk	LPBN
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
16	PT Bank Mega Tbk	MEGA
17	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
18	PT Bank Niaga Tbk	BNGA
19	PT Bank NISP Tbk	NISP
20	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
21	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
22	PT Bank Permata Tbk	BNLI
23	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
24	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
25	PT Bank UOB Buana Tbk (formerly PT Bank Buana Indonesia Tbk)	BBIA
26	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
3	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
5	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	PT Bank Century Tbk (formerly PT Bank CIC Internasional Tbk)	BCIC
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
11	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
13	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
14	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
15	PT Bank Lippo Tbk	LPBN
16	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
17	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
18	PT Bank Mega Tbk	MEGA
19	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
20	PT Bank Niaga Tbk	BNGA
21	PT Bank NISP Tbk	NISP
22	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
24	PT Bank Permata Tbk	BNLI
25	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
26	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
28	PT Bank UOB Buana Tbk (formerly PT Bank Buana Indonesia Tbk)	BBIA
29	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
30	PT Bank Multicor Tbk	MCOR

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
3	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
5	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	PT Bank Century Tbk (formerly PT Bank CIC Internasional Tbk)	BCIC
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
11	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
13	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
14	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
17	PT Bank Mega Tbk	MEGA
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
19	PT Bank Niaga Tbk	BNGA
20	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
21	PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)	NISP
22	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
23	PT Bank Permata Tbk	BNLI
24	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
25	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
26	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
27	PT Bank UOB Buana Tbk (formerly PT Bank Buana Indonesia Tbk)	BBIA
28	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
29	PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk)	MCOR

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
3	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
11	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
12	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)	BABP
13	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
14	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
17	PT Bank Mega Tbk	MEGA
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
20	PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)	NISP
21	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
22	PT Bank Permata Tbk	BNLI
23	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
24	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
25	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
26	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
27	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
28	PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk)	MCOR

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
3	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	PT Bank Mutiara Tbk (formerly PT Bank Century Tbk)	BCIC
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
11	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)	BABP
14	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
17	PT Bank Mega Tbk	MEGA
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
20	PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)	NISP
21	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
22	PT Bank Permata Tbk	BNLI
23	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
24	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
26	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
27	PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk)	MCOR

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
3	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
9	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
11	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)	BABP
12	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
13	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
16	PT Bank Mega Tbk	MEGA
17	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
18	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
19	PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)	NISP
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
21	PT Bank Permata Tbk	BNLI
22	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
23	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
24	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
25	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
26	PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk)	MCOR
27	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
28	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
29	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
30	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM

**Daftar populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun
2004-2011**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk	ANKB
2	PT Bank Buana Indonesia Tbk	BBIA
3	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)	BABP
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	PT Bank Century Tbk (formerly PT Bank CIC Internasional Tbk)	BCIC
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	PT Bank Danpac Tbk	BDPC
8	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
9	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
10	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
11	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
12	PT Bank Lippo Tbk	LPBN
13	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
14	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
15	PT Bank Mega Tbk	MEGA
16	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
17	PT Bank Niaga Tbk	BNGA
18	PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)	NISP
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
21	PT Bank Permata Tbk	BNLI
22	PT Bank Pikko Tbk	BNPK
23	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
24	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
25	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
26	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
27	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
28	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
29	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
30	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
31	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
32	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
33	PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk)	MCOR
34	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
35	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
36	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
37	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM

**Daftar perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di
BEI selama tahun 2004-2011**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk	ANKB
2	PT Bank Buana Indonesia Tbk	BBIA
3	PT Bank Century Tbk (formerly PT Bank CIC Internasional Tbk)	BCIC
4	PT Bank Danpac Tbk	BDPC
5	PT Bank Lippo Tbk	LPBN
6	PT Bank Pikko Tbk	BNPK
7	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
8	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
10	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
11	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
12	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
14	PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk)	MCOR
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
16	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
18	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM

Daftar perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)	NISP



**Daftar sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun
2004-2011**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)	BABP
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
3	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
4	PT Bank Internasioanal Indonesia Tbk	BNII
5	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC
6	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
9	PT Bank Mega Tbk	MEGA
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
11	PT Bank Niaga Tbk	BNGA
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
13	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
14	PT Bank Permata Tbk	BNLI
15	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
16	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
17	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC



**Daftar Nama dan Kategori Kantor Akuntan Publik yang Digunakan oleh Perusahaan Perbankan Sampel Selama Tahun
2004-2011**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP
1	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Tbk)	BBAP	2004	Hans TuanakottaMustofa&Halim	Big 4
			2005	Osman RamliSatrio&Rekan	Big 4
			2006	Purwanto, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2007	Purwanto, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2008	Purwanto, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2009	Purwanto, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2010	Purwantono, Suharman, &Surja	Big 4
			2011	Purwantono, Suharman, &Surja	Big 4
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2004	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2005	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2006	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2007	SiddhartaSiddharta&Widjaja	Big 4
			2008	SiddhartaSiddharta&Widjaja	Big 4
			2009	SiddhartaSiddharta&Widjaja	Big 4
			2010	SiddhartaSiddharta&Widjaja	Big 4
			2011	SiddhartaSiddharta&Widjaja	Big 4
3	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS	2004	Drs. IchwanYunus, Ak. MM	Non Big 4
			2005	Ishak, Saleh, Soewondo&Rekan	Non Big 4
			2006	Ishak, Saleh, Soewondo&Rekan	Non Big 4
			2007	Ishak, Saleh, Soewondo&Rekan	Non Big 4
			2008	Ishak, Saleh, Soewondo&Rekan	Non Big 4
			2009	Kosasih,Nurdiyaman,Tjahjo&Rekan	Non Big 4
			2010	Kosasih,Nurdiyaman,Tjahjo&Rekan	Non Big 4
			2011	Kosasih,Nurdiyaman,Tjahjo&Rekan	Non Big 4

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP
4	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	2004	Prasetyo, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2005	Prasetyo, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2006	Prasetyo, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2007	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2008	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2009	Purwanto, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2010	Purwantono, Suherman&Surja	Big 4
5	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC	2004	Arifin, Halid&Rekan	Non Big 4
			2005	Arifin, Halid&Rekan	Non Big 4
			2006	Arifin, Halid&Rekan	Non Big 4
			2007	Arifin, Halid&Rekan	Non Big 4
			2008	Arifin, Halid&Rekan	Non Big 4
			2009	Tjahjadi, Pradhono&Teramihardja	Non Big 4
			2010	Tjahjadi, Pradhono&Teramihardja	Non Big 4
6	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW	2004	Aryanto Amir Jusuf&Mawar	Non Big 4
			2005	Aryanto Amir Jusuf&Mawar	Non Big 4
			2006	Aryanto Amir Jusuf&Mawar	Non Big 4
			2007	Aryanto Amir Jusuf&Mawar	Non Big 4
			2008	HanantaBudianto&Rekan	Non Big 4
			2009	Aryanto Amir Jusuf&Mawar	Non Big 4
			2010	Aryanto,AmirJusuf,Mawar&Saptoto	Non Big 4
2011	Siddharta&Widjaja	Big 4			

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2004	Prasetyo, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2005	Prasetyo, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2006	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2007	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2008	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2009	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2010	Tanudiredja, Wibisana&Rekan	Big 4
8	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	2004	Jimmy Budhi&Rekan	Non Big 4
			2005	Jimmy Budhi&Rekan	Non Big 4
			2006	HendrawinataGani&Rekan	Non Big 4
			2007	HendrawinataGani&Rekan	Non Big 4
			2008	HendrawinataGani&Hidayat	Non Big 4
			2009	HendrawinataGani&Hidayat	Non Big 4
			2010	HendrawinataGani&Hidayat	Non Big 4
9	PT Bank Mega Tbk	MEGA	2004	Prasetyo, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2005	Prasetyo, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2006	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2007	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2008	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2009	Siddharta&Widjadja	Big 4
			2010	Siddharta&Widjadja	Big 4
			2011	Siddharta&Widjadja	Big 4

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2004	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2005	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2006	Purwantonono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2007	Purwantonono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2008	Purwantonono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2009	Purwantonono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2010	Purwantonono, Suherman&Surja	Big 4
11	PT Bank Niaga Tbk	BNGA	2004	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2005	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2006	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2007	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2008	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2009	HaryantoSahari&Rekan	Big 4
			2010	Tanudiredja, Wibisana&Rekan	Big 4
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2004	Tanubrata Yogi SibaraniHananta	Non Big 4
			2005	Tanubrata Yogi SibaraniHananta	Non Big 4
			2006	Sanusi, Supardi&Soegiharto	Non Big 4
			2007	Sanusi, Supardi&Soegiharto	Non Big 4
			2008	Sanusi, Supardi&Soegiharto	Non Big 4
			2009	TanubrataSutanto&Rekan	Non Big 4
			2010	HendrawinataGani&Hidayat	Non Big 4
2011	GaniMulyadi&Handayani	Non Big 4			

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP
13	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2004	Hans TuanakottaMustofa&Halim	Big 4
			2005	Osman RamliSatrio&Rekan	Big 4
			2006	Osman RamliSatrio&Rekan	Big 4
			2007	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
			2008	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
			2009	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
			2010	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
14	PT Bank Permata Tbk	BNLI	2004	Prasetio, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2005	SiddhartaSiddharta&Widjaja	Big 4
			2006	SiddhartaSiddharta&Widjaja	Big 4
			2007	Siddharta&Widjaja	Big 4
			2008	Siddharta&Widjaja	Big 4
			2009	Siddharta&Widjaja	Big 4
			2010	Siddharta&Widjaja	Big 4
15	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2004	Prasetio, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2005	Prasetio, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2006	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2007	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2008	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2009	Purwantono, Sarwoko&Sandjaja	Big 4
			2010	Purwantono, Suherman&Surja	Big 4
			2011	Purwantono, Suherman&Surja	Big 4

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP
16	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD	2004	Hans TuanakottaMustofa&Halim	Big 4
			2005	Osman RamliSatrio&Rekan	Big 4
			2006	Osman RamliSatrio&Rekan	Big 4
			2007	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
			2008	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
			2009	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
			2010	Osman Bing Satrio&Rekan	Big 4
17	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	2004	Aryanto Amir Jusuf&Mawar	Non Big 4
			2005	Aryanto Amir Jusuf&Mawar	Non Big 4
			2006	HenrawinataGani&Rekan	Non Big 4
			2007	HenrawinataGani&Rekan	Non Big 4
			2008	HendrawinataGani&Hidayat	Non Big 4
			2009	HendrawinataGani&Hidayat	Non Big 4
			2010	Eddy Siddharta&Rekan	Non Big 4
		2011	Tjahjadi& Tamara	Non Big 4	

Daftar Hasil Perhitungan Variabel Penelitian Selama Tahun 2008-2011

No.	Kode	Tahun	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT
1	BBAP	2008	195.678.000.000	6.287.878.000.000	31.349.000.000	5.870.000.000
		2009	241.624.000.000	7.007.770.000.000	36.393.000.000	11.324.000.000
		2010	538.197.000.000	8.667.939.000.000	43.202.000.000	38.915.000.000
		2011	457.727.000.000	7.299.826.000.000	(55.741.000.000)	(125.002.000.000)
2	BDMN	2008	9.523.347.000.000	107.268.363.000.000	6.989.413.000.000	2.677.837.000.000
		2009	10.590.357.000.000	98.597.953.000.000	7.890.479.000.000	2.370.560.000.000
		2010	15.336.987.000.000	118.206.573.000.000	10.007.647.000.000	4.001.531.000.000
		2011	22.793.045.000.000	141.934.432.000.000	12.334.684.000.000	4.611.556.000.000
3	BEKS	2008	(158.619.000.000)	1.492.166.000.000	(4.865.000.000)	(28.018.000.000)
		2009	(110.364.000.000)	1.425.575.000.000	(139.735.000.000)	(112.690.000.000)
		2010	70.160.000.000	1.561.622.000.000	(341.617.000.000)	(166.312.000.000)
		2011	87.207.000.000	5.993.039.000.000	(459.608.000.000)	(171.575.000.000)
4	BNII	2008	5.252.438.000.000	56.855.129.000.000	1.957.463.000.000	653.322.000.000
		2009	5.628.579.000.000	60.965.774.000.000	1.718.926.000.000	39.237.000.000
		2010	4.617.449.000.000	75.130.433.000.000	2.179.915.000.000	789.736.000.000
		2011	6.829.240.000.000	94.919.111.000.000	2.802.779.000.000	985.306.000.000
5	INPC	2008	845.491.000.000	12.845.448.000.000	(448.056.000.000)	40.329.000.000
		2009	1.023.730.000.000	15.432.373.000.000	(406.198.000.000)	64.407.000.000
		2010	1.581.284.000.000	17.063.094.000.000	(315.681.000.000)	117.551.000.000
		2011	2.161.613.000.000	19.185.436.000.000	(215.251.000.000)	125.738.000.000
6	BKSW	2008	(11.709.000.000)	2.162.228.000.000	11.722.000.000	4.778.000.000
		2009	(59.993.000.000)	2.347.783.000.000	14.776.000.000	6.387.000.000
		2010	(22.479.000.000)	2.589.915.000.000	13.211.000.000	4.058.000.000
		2011	(22.295.000.000)	3.593.817.000.000	19.029.000.000	15.550.000.000

No.	Kode	Tahun	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT
7	BMRI	2008	34.730.013.000.000	358.438.678.000.000	13.179.144.000.000	8.068.560.000.000
		2009	38.399.527.000.000	394.616.604.000.000	17.858.633.000.000	10.824.074.000.000
		2010	38.321.754.000.000	449.774.551.000.000	24.442.187.000.000	13.972.162.000.000
		2011	58.790.368.000.000	551.891.704.000.000	33.505.527.000.000	16.512.035.000.000
8	MAYA	2008	946.669.000.000	5.512.694.000.000	105.041.000.000	60.151.000.000
		2009	944.299.000.000	7.629.928.000.000	130.681.000.000	59.697.000.000
		2010	1.071.768.000.000	10.102.287.000.000	211.865.000.000	105.755.000.000
		2011	1.094.663.000.000	12.951.201.000.000	383.140.000.000	230.477.000.000
9	MEGA	2008	2.014.998.000.000	34.860.872.000.000	1.251.960.000.000	674.841.000.000
		2009	2.167.940.000.000	39.684.622.000.000	3.403.242.000.000	640.749.000.000
		2010	3.518.164.000.000	51.596.960.000.000	2.695.921.000.000	1.041.115.000.000
		2011	3.290.053.000.000	61.909.027.000.000	1.665.749.000.000	1.191.316.000.000
10	BBNI	2008	11.948.405.000.000	201.741.069.000.000	2.597.420.000.000	1.932.385.000.000
		2009	16.447.396.000.000	227.227.452.000.000	6.802.568.000.000	3.443.949.000.000
		2010	30.726.180.000.000	248.580.529.000.000	9.990.436.000.000	5.485.460.000.000
		2011	35.166.154.000.000	299.058.161.000.000	14.422.051.000.000	7.461.308.000.000
11	BNGA	2008	9.934.652.000.000	103.197.574.000.000	2.544.730.000.000	1.084.203.000.000
		2009	11.420.037.000.000	107.104.274.000.000	3.672.052.000.000	2.165.587.000.000
		2010	15.537.009.000.000	143.652.852.000.000	6.000.419.000.000	3.389.504.000.000
		2011	18.485.519.000.000	166.801.130.000.000	8.974.768.000.000	4.391.782.000.000
12	BBNP	2008	318.953.000.000	3.694.814.000.000	173.741.000.000	40.702.000.000
		2009	319.808.000.000	3.896.398.000.000	203.141.000.000	41.135.000.000
		2010	433.477.000.000	5.280.892.000.000	245.760.000.000	68.122.000.000
		2011	512.262.000.000	6.572.646.000.000	318.158.000.000	91.757.000.000

No.	Kode	Tahun	Modal Kerja	Total Aset	Labanya Ditahan	EBIT
13	PNBN	2008	7.258.146.000.000	64.391.915.000.000	3.847.271.000.000	1.153.368.000.000
		2009	9.864.766.000.000	77.915.717.000.000	5.812.285.000.000	1.466.555.000.000
		2010	13.492.756.000.000	108.995.334.000.000	6.605.244.000.000	1.943.826.000.000
		2011	16.384.658.000.000	124.754.179.000.000	8.435.575.000.000	2.736.366.000.000
14	BNLI	2008	2.176.631.000.000	54.059.522.000.000	(2.772.181.000.000)	754.737.000.000
		2009	512.993.000.000	56.009.953.000.000	(2.292.026.000.000)	766.622.000.000
		2010	5.651.420.000.000	73.844.642.000.000	(1.170.884.000.000)	1.247.500.000.000
		2011	2.887.548.000.000	101.324.002.000.000	(14.008.000.000)	1.558.818.000.000
15	BBRI	2008	20.430.056.000.000	246.076.896.000.000	13.324.726.000.000	8.822.012.000.000
		2009	28.478.136.000.000	316.947.029.000.000	17.834.694.000.000	9.891.228.000.000
		2010	39.810.026.000.000	404.285.602.000.000	27.123.160.000.000	14.908.230.000.000
		2011	51.466.830.000.000	469.899.284.000.000	40.019.254.000.000	18.755.880.000.000
16	BSWD	2008	280.591.000.000	1.359.880.000.000	80.170.000.000	30.197.000.000
		2009	301.836.000.000	1.537.377.000.000	99.761.000.000	50.640.000.000
		2010	300.662.000.000	1.570.331.000.000	113.801.000.000	48.067.000.000
		2011	328.125.000.000	2.080.427.000.000	141.910.000.000	64.541.000.000
17	BVIC	2008	366.375.000.000	5.625.107.000.000	184.247.000.000	44.786.000.000
		2009	476.926.000.000	7.359.018.000.000	203.496.000.000	62.604.000.000
		2010	552.754.000.000	10.304.852.000.000	315.458.000.000	131.657.000.000
		2011	1.043.285.000.000	11.802.562.000.000	502.857.000.000	239.238.000.000

Daftar Hasil Perhitungan Variabel Penelitian Selama Tahun 2008-2011

No.	Kode	Tahun	Harga Pasar Saham	Nilai Total Hutang	Penjualan
1	BBAP	2008	500.000.000.000	5.782.882.000.000	755.052.000.000
		2009	500.000.000.000	6.487.051.000.000	821.628.000.000
		2010	548.607.854.000	7.967.170.000.000	907.331.000.000
		2011	548.607.854.000	6.676.733.000.000	893.595.000.000
2	BDMN	2008	3.631.865.000.000	72.385.809.000.000	17.250.453.000.000
		2009	5.303.992.000.000	82.695.967.000.000	19.200.345.000.000
		2010	5.317.363.000.000	99.597.545.000.000	18.768.713.000.000
		2011	5.901.122.000.000	116.097.931.000.000	22.088.338.000.000
3	BEKS	2008	85.375.000.000	1.403.990.000.000	183.004.000.000
		2009	85.375.000.000	1.472.269.000.000	193.559.000.000
		2010	597.625.000.000	1.305.059.000.000	142.774.000.000
		2011	925.851.000.000	5.529.798.000.000	593.473.000.000
4	BNII	2008	3.266.706.000.000	51.752.035.000.000	7.422.356.000.000
		2009	3.266.706.000.000	55.538.772.000.000	7.889.391.000.000
		2010	3.407.411.000.000	67.671.237.000.000	8.486.525.000.000
		2011	3.407.411.000.000	86.965.108.000.000	10.170.104.000.000
5	INPC	2008	950.804.000.000	11.925.914.000.000	1.262.824.000.000
		2009	950.804.000.000	14.469.304.000.000	1.670.085.000.000
		2010	950.804.000.000	16.008.636.000.000	1.574.945.000.000
		2011	950.804.000.000	18.031.095.000.000	1.723.180.000.000
6	BKSW	2008	125.304.000.000	2.026.788.000.000	220.409.000.000
		2009	156.630.000.000	2.169.290.000.000	230.837.000.000
		2010	156.630.000.000	2.411.792.000.000	244.469.000.000
		2011	890.447.000.000	2.701.244.000.000	305.974.000.000

No.	Kode	Tahun	Harga Pasar Saham	Nilai Total Hutang	Penjualan
7	BMRI	2008	10.452.824.000.000	327.896.740.000.000	31.989.244.000.000
		2009	10.485.058.000.000	359.318.341.000.000	38.074.327.000.000
		2010	10.498.247.000.000	382.453.091.000.000	43.389.773.000.000
		2011	11.666.667.000.000	451.379.750.000.000	53.584.457.000.000
8	MAYA	2008	412.955.000.000	4.562.349.000.000	640.189.000.000
		2009	412.955.000.000	6.636.407.000.000	933.799.000.000
		2010	464.486.000.000	8.618.888.000.000	1.071.350.000.000
		2011	464.486.000.000	11.287.605.000.000	1.373.785.000.000
9	MEGA	2008	812.722.000.000	31.990.507.000.000	3.980.632.000.000
		2009	1.590.612.000.000	36.281.380.000.000	4.417.740.000.000
		2010	1.590.612.000.000	47.230.741.000.000	4.766.334.000.000
		2011	1.822.978.000.000	57.032.639.000.000	6.155.202.000.000
10	BBNI	2008	7.789.288.000.000	186.279.343.000.000	20.177.028.000.000
		2009	7.789.288.000.000	208.000.569.000.000	23.742.151.000.000
		2010	9.054.807.000.000	215.431.004.000.000	25.898.450.000.000
		2011	9.054.807.000.000	261.215.137.000.000	28.293.244.000.000
11	BNGA	2008	1.552.420.000.000	93.836.346.000.000	11.281.912.000.000
		2009	1.552.420.000.000	95.827.902.000.000	12.827.163.000.000
		2010	1.552.420.000.000	129.812.352.000.000	13.816.429.000.000
		2011	1.612.257.000.000	148.431.639.000.000	17.052.975.000.000
12	BBNP	2008	158.275.000.000	3.354.787.000.000	336.960.000.000
		2009	158.275.000.000	3.526.972.000.000	407.731.000.000
		2010	208.256.000.000	4.761.379.000.000	453.678.000.000
		2011	208.256.000.000	5.989.736.000.000	636.322.000.000

No.	Kode	Tahun	Harga Pasar Saham	Nilai Total Hutang	Penjualan
13	PNBN	2008	2.033.530.000.000	55.664.960.000.000	6.597.742.000.000
		2009	2.408.765.000.000	66.118.993.000.000	8.324.397.000.000
		2010	2.408.765.000.000	95.498.580.000.000	9.545.431.000.000
		2011	2.408.765.000.000	108.866.048.000.000	12.055.941.000.000
14	BNLI	2008	1.300.534.000.000	49.706.027.000.000	5.437.118.000.000
		2009	1.300.534.000.000	51.107.365.000.000	6.854.879.000.000
		2010	1.461.849.000.000	65.829.724.000.000	6.788.164.000.000
		2011	1.461.849.000.000	92.187.794.000.000	8.747.192.000.000
15	BBRI	2008	6.162.650.000.000	223.720.199.000.000	30.631.869.000.000
		2009	6.164.926.000.000	289.689.648.000.000	38.603.725.000.000
		2010	6.167.291.000.000	367.612.492.000.000	50.159.695.000.000
		2011	6.167.291.000.000	420.078.955.000.000	53.940.323.000.000
16	BSWD	2008	173.600.000.000	1.077.207.000.000	133.258.000.000
		2009	173.600.000.000	1.234.899.000.000	167.724.000.000
		2010	173.600.000.000	1.251.616.000.000	176.462.000.000
		2011	173.600.000.000	1.733.939.000.000	191.712.000.000
17	BVIC	2008	350.249.000.000	5.097.147.000.000	540.858.000.000
		2009	384.674.000.000	6.729.656.000.000	782.636.000.000
		2010	409.644.000.000	9.562.162.000.000	1.041.235.000.000
		2011	654.767.000.000	10.590.449.000.000	946.215.000.000

Daftar Hasil Perhitungan Variabel Penelitian Selama Tahun 2008-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	PM	KP	FD	KAP	Switch
1	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Tbk)	BBAP	2008	0	26,95	0,219362	1	0
			2009	1	26,94	0,217470	1	0
			2010	0	17,26	0,242294	1	0
			2011	1	13,23	0,179759	1	0
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2008	0	32,04	0,471059	1	0
			2009	0	32,21	0,553487	1	0
			2010	1	32,58	0,576748	1	0
			2011	0	26,16	0,607712	1	0
3	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS	2008	0	20,74	-0,034960	0	0
			2009	0	20,74	-0,320420	0	1
			2010	1	1,31	-0,237610	0	0
			2011	0	1,34	0,015104	0	0
4	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	2008	0	2,48	0,365402	1	0
			2009	1	2,48	0,317083	1	1
			2010	0	2,62	0,292229	1	0
			2011	1	2,71	0,292586	1	0
5	PT Bank Artha Graha International Tbk (formerly PT Bank Inter-Pacific Tbk)	INPC	2008	1	47,38	0,186657	0	0
			2009	0	47,38	0,204173	0	1
			2010	0	47,38	0,235978	0	0
			2011	0	47,38	0,262580	0	0
6	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW	2008	0	27,76	0,147414	0	1
			2009	0	23,92	0,128768	0	1
			2010	1	30,40	0,135255	0	0
			2011	1	8,58	0,297172	1	1

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	PM	KP	FD	KAP	Switch
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2008	0	33,03	0,350404	1	0
			2009	0	33,24	0,384637	1	0
			2010	1	33,32	0,393777	1	1
			2011	0	40,00	0,424158	1	0
8	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	2008	0	7,68	0,439192	0	0
			2009	1	8,44	0,358035	0	0
			2010	0	7,98	0,329602	0	0
			2011	0	7,98	0,332333	0	0
9	PT Bank Mega Tbk	MEGA	2008	0	42,18	0,312951	1	0
			2009	0	42,18	0,376523	1	0
			2010	1	42,18	0,334142	1	0
			2011	0	42,18	0,283545	1	0
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2008	0	7,62	0,245809	1	0
			2009	0	7,62	0,305743	1	0
			2010	0	2,42	0,406819	1	0
			2011	0	2,42	0,406362	1	0
11	PT Bank Niaga Tbk	BNGA	2008	1	6,12	0,303964	1	0
			2009	0	6,12	0,372157	1	0
			2010	0	3,09	0,369485	1	0
			2011	0	3,08	0,403955	1	0
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2008	0	9,32	0,325280	0	0
			2009	1	9,32	0,337890	0	1
			2010	0	9,49	0,318375	0	1
			2011	0	9,49	0,325039	0	1

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	PM	KP	FD	KAP	Switch
13	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2008	0	25,34	0,402399	1	0
			2009	0	15,60	0,447176	1	0
			2010	0	16,50	0,394955	1	0
			2011	0	15,72	0,434563	1	0
14	PT Bank Permata Tbk	BNLI	2008	0	10,99	0,138871	1	0
			2009	0	10,99	0,136523	1	0
			2010	0	10,97	0,230637	1	0
			2011	0	10,97	0,180616	1	0
15	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2008	0	43,21	0,434751	1	0
			2009	0	43,23	0,424153	1	0
			2010	1	43,25	0,467914	1	0
			2011	0	43,25	0,505983	1	0
16	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD	2008	1	5,27	0,598103	1	0
			2009	1	5,27	0,628589	1	0
			2010	0	5,27	0,627818	1	0
			2011	0	5,27	0,539358	1	0
17	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	2008	0	36,89	0,287668	0	0
			2009	0	27,70	0,285204	0	0
			2010	0	35,16	0,276135	0	1
			2011	1	32,56	0,349879	0	1

**Daftar Perusahaan yang Berpindah KAP berdasar Pergantian Manajemen,
Kepemilikan Publik, Financial Distress dan Ukuran KAP**

No	4-4					N-4					N-N				
	Kode	Th	P M	KP	F D	Kode	Th	P M	KP	F D	Kode	Th	P M	KP	F D
1	BBNI	09	G	2,48	B	BKSW	11	G	8,58	B	BEKS	09	T	20,74	B
2	BMRI	10	G	33,32	B						INPC	09	T	47,38	B
3											BKSW	08 09	T T	27,76 23,93	B B
4											BBNP	09 10 11	G T T	9,32 9,49 9,49	B B B
5											BVIC	10 11	T G	35,16 32,56	B B

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2013

Keterangan:

PM: Pergantian Manajemen

G: Ganti Manajemen

T: Tidak Berganti Manajemen

KP: Kepemilikan Saham Publik (dituliskan persentasenya)

FD: *Financial Distress*

S: Sehat

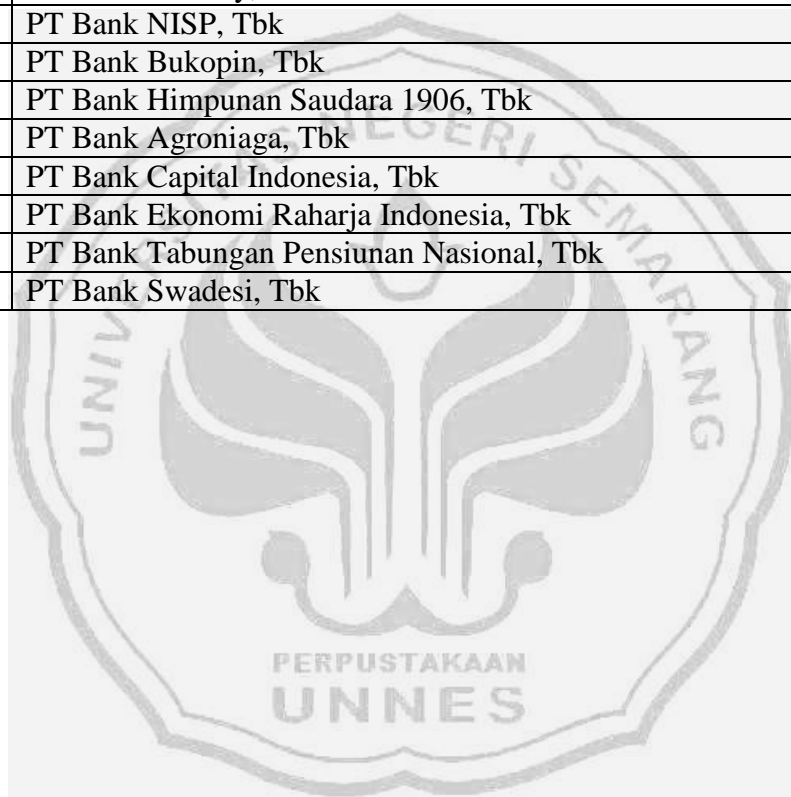
GA: *Grey Area*

B: Bangkrut

**Data Perusahaan Perbankan yang Melakukan Auditor Switching Secara
Voluntary Selama Tahun 2004-2011**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	BABP
2	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA
3	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
4	PT Bank Eksekutif International, Tbk (PT Bank Pundi Indonesia, Tbk)	BEKS
5	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII

6	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	INPC
7	PT Bank QNB Kesawan, Tbk	BKSW
8	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
9	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
10	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
11	PT Bank Victoria International, Tbk	BVIC
12	PT Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	ANKB
13	PT Bank UOB Buana, Tbk (PT Bank Buana Indonesia, Tbk)	BBIA
14	PT Bank Central Asia, Tbk	BBCA
15	PT Bank Century, Tbk	BCIC
16	PT Bank NISP, Tbk	NISP
17	PT Bank Bukopin, Tbk	BBKP
18	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	SDRA
19	PT Bank Agroniaga, Tbk	AGRO
20	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
21	PT Bank Ekonomi Raharja Indonesia, Tbk	BAEK
22	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
23	PT Bank Swadesi, Tbk	BSWD



Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases Included in Analysis	68	50.0
Missing Cases	68	50.0
Total	136	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	136	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Auditor Switching	0
Melakukan Auditor Switching	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	64.008
	2	63.379
	3	63.376
	4	63.376
		-1.294
		-1.523
		-1.540
		-1.540

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 63,376

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Switch		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Switch	Tidak Melakukan Auditor Switching	56	0	100.0
	Melakukan Auditor Switching	12	0	.0
Overall Percentage				82.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1.540	.318	23.451	1	.000	.214

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables PM	1.729	1	.189
KP	.071	1	.789
FD	3.735	1	.053
KAP	10.059	1	.002
Overall Statistics	12.414	4	.015

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PM	KP	FD	KAP
Step 1 1	54.753	-.533	.586	.002	-.757	-1.120

2	51.431	-.618	.953	.003	-1.028	-1.753
3	51.161	-.654	1.096	.004	-1.077	-2.015
4	51.157	-.658	1.113	.004	-1.079	-2.050
5	51.157	-.658	1.113	.004	-1.079	-2.050

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 63,376

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	12.218	4	.016
Block	12.218	4	.016
Model	12.218	4	.016

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51.157 ^a	.164	.271

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.831	8	.159

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.804	4	.451	3.517	.012 ^a
	Residual	8.078	63	.128		
	Total	9.882	67			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.804	4	.451	3.517	.012 ^a
	Residual	8.078	63	.128		
	Total	9.882	67			

a. Predictors: (Constant), KAP, PM, KP, FD

b. Dependent Variable: Switch

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	.115		3.192	.002
	PM	.146	.099	.169	1.486	.142
	KP	.001	.003	.024	.207	.837
	FD	-.189	.284	-.085	-.667	.507
	KAP	-.280	.101	-.351	-2.767	.007

a. Dependent Variable: Switch

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Switch = Tidak Melakukan Auditor Switching		Switch = Melakukan Auditor Switching		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6.724	0	.276	7
	2	7	6.697	0	.303	7
	3	7	6.674	0	.326	7
	4	7	6.643	0	.357	7
	5	7	6.477	0	.523	7
	6	4	6.085	3	.915	7
	7	7	5.407	0	1.593	7
	8	4	4.910	3	2.090	7
	9	3	4.342	4	2.658	7

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Switch = Tidak Melakukan Auditor Switching		Switch = Melakukan Auditor Switching		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1 1	7	6.724	0	.276	7
2	7	6.697	0	.303	7
3	7	6.674	0	.326	7
4	7	6.643	0	.357	7
5	7	6.477	0	.523	7
6	4	6.085	3	.915	7
7	7	5.407	0	1.593	7
8	4	4.910	3	2.090	7
9	3	4.342	4	2.658	7
10	3	2.041	2	2.959	5

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	Switch		Percentage Correct
	Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1 Switch Tidak Melakukan Auditor Switching	52	4	92.9
Melakukan Auditor Switching	10	2	16.7
Overall Percentage			79.4

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a PM	1.113	.761	2.140	1	.143	3.045
KP	.004	.023	.024	1	.877	1.004
FD	-1.079	2.020	.286	1	.593	.340
KAP	-2.050	.825	6.176	1	.013	.129

Constant	-.658	.817	.648	1	.421	.518
----------	-------	------	------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: PM, KP, FD, KAP.

Correlation Matrix

	Constant	PM	KP	FD	KAP
Step 1 Constant	1.000	-.285	-.614	-.492	-.085
PM	-.285	1.000	.034	.012	-.193
KP	-.614	.034	1.000	-.045	.074
FD	-.492	.012	-.045	1.000	-.377
KAP	-.085	-.193	.074	-.377	1.000

